

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR  
MAKROEKONOMI TERHADAP *MARKET SHARE*  
PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK  
PERIODE 2015-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**SHAFARITA RAHMADHANI**  
**NIM. 19.52.31.110**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2023**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR  
MAKROEKONOMI TERHADAP *MARKET SHARE*  
PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK  
PERIODE 2015-2022**

**SKRIPSI**

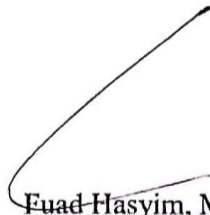
Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

**Oleh:**

**SHAFARITA RAHMADHANI**  
**NIM. 19.52.31.110**

Sukoharjo, 25 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Fuad Hasyim, M.E.K**  
NIP. 19890316 201801 1 003

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafa Sarita Rahmadhani  
NIM : 19.52.31.110  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi / laporan internship berjudul "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP *MARKET SHARE* PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK PERIODE 2015-2022".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi / laporan internship ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 25 Mei 2023



Shafa Sarita Rahmadhani

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Shafa Sarita Rahmadhani

NIM : 19.52.31.110

JURUSAN : Perbankan Syariah

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP *MARKET SHARE* PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK PERIODE 2015-2022".

Dengan ini, penulis menyatakan bahwa penulis benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, maka penulis bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian, surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 25 Mei 2023



Shafa Sarita Rahmadhani

Fuad Hasyim, M.E.K  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Shafa Sarita Rahmadhani

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi / laporan internship saudara SHafa SARITA RAHMADHANI NIM: 19.52.31.110 yang berjudul: "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP *MARKET SHARE* PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK PERIODE 2015-2022"

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi / laporan internship tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 25 Mei 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Fuad Hasyim, M.E.K  
NIP. 19890316 201801 1 003

**PENGESAHAN**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR  
MAKROEKONOMI TERHADAP *MARKET SHARE*  
PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK  
PERIODE 2015-2022**

Oleh:

**SHAFARITA RAHMADHANI**  
**NIM. 19.52.31.110**

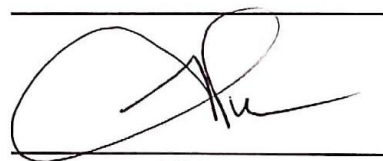
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023 / 16 Dzulqa'dah 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :


Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004



Penguji II  
Alvin Yahya, S.H., M.H.  
NIK. 19821113 201701 1 1091



Penguji III  
Meilana Widyaningsih, S.E., M.E.Sy.  
NIP. 19920518 202012 2 013



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat” – Zig Ziglar

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)” – QS. Al-Insyirah : 6-7

## **PERSEMBAHAN**

Atas izin Allah SWT saya dapat menyelesaikan karya saya ini dengan baik. Karya ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua tercinta, Bapak Suratman dan Ibu Minarti yang senantiasa selalu mendidik, merawat, menyayangi, memotivasi, memberi semangat serta mendoakan setiap langkah yang saya jalani.
- Adik saya tersayang Fauza Azka Hafiyyan, terima kasih karena telah hadir dan turut serta dalam memberikan semangat.
- Tidak lupa saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah mampu bertahan menghadapi segala halang rintang yang menghadang dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. *You did it girl!*



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2022”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Helmi Haris, S.H.I. M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Fuad Hasyim, M.E.K selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu dan Bapakku, terima kasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 25 Mei 2023

Shafa Sarita Rahmadhani

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of financial performance and macroeconomic factors on the market share of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for the 2015-2022 period. The type of research used is quantitative. The sample in this study is the monthly financial statements of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk in 2015-2022 which are published on the official website of the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) using a purposive sampling technique. The data analysis technique used is Autoregressive Distributed Lag (ARDL) with the help of the Eviews 10 and Microsoft Excel 2010 programs. The results of this study indicate that in the short term FDR and BI-7 Day (Reverse) Repo Rate have a significant negative effect on Market Share, while BOPO has a significant positive effect on Market Share. However, Inflation and the Exchange Rate have no effect on Market Share. In the long run the results show that FDR and Inflation have a significant positive effect on Market Share, while BOPO, Exchange Rate and BI-7 Day (Reverse) Repo Rate have no effect on Market Share.*

*Keywords: FDR, BOPO, Inflation, Exchange Rate, BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Market Share*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan faktor makroekonomi terhadap *market share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2022 yang diterbitkan pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan bantuan program *Eviews 10* dan *Microsoft Excel 2010*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek FDR dan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share*, sedangkan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*. Namun Inflasi dan Kurs tidak berpengaruh terhadap *Market Share*. Dalam jangka panjang hasil menunjukkan bahwa FDR dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*, sedangkan BOPO, Kurs dan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate tidak berpengaruh terhadap *Market Share*.

Kata Kunci: FDR, BOPO, Inflasi, Kurs, BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, *Market Share*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah .....	14

1.4 Rumusan Masalah .....	15
1.5 Tujuan Penelitian .....	15
1.6 Manfaat Penelitian .....	16
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
2.1 Perbankan Syariah .....	18
2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah .....	18
2.1.2 Prinsip Perbankan Syariah.....	18
2.1.3 Fungsi Perbankan Syariah .....	19
2.2 <i>Market Share</i> .....	20
2.2.1 Pengertian <i>Market Share</i> .....	20
2.2.2 Dana Pihak Ketiga sebagai Acuan <i>Market Share</i> .....	21
2.2.2.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	21
2.2.2.2 Sumber Dana Pihak Ketiga.....	22
2.2.2.3 <i>Market Share</i> Dana Pihak Ketiga .....	24
2.2 Kinerja Keuangan .....	26
2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan.....	26
2.2.3 Pengertian Rasio Keuangan.....	27
2.2.3.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	27
1. Pengertian FDR .....	27

2.	Kriteria Penilaian Peringkat FDR.....	28
2.3.2.2	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	28
1.	Pengertian BOPO.....	28
2.	Kriteria Penilaian Peringkat BOPO .....	29
2.4	Faktor Makroekonomi .....	29
2.4.2	Pengertian Makroekonomi .....	29
2.4.3	Jenis Faktor Makroekonomi .....	30
2.4.3.2	Inflasi .....	30
1.	Pengertian Inflasi .....	30
2.	Penyebab Inflasi.....	31
3.	Inflasi dalam Perspektif Islam .....	31
2.4.2.2	Kurs.....	32
1.	Pengertian Kurs .....	32
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs .....	32
3.	Kebijakan Kurs .....	35
4.	Kurs dalam Perspektif Islam.....	35
2.4.2.3	BI-7 Day (Reverse) Repo Rate .....	36
1.	Pengertian BI-7 Day (Reverse) Repo Rate .....	36
2.	Tujuan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate .....	37
3.	Suku Bunga dalam Perspektif Islam.....	38

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
2.6 Kerangka Berfikir .....	43
2.7 Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	47
3.2 Jenis Penelitian.....	47
3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.3.1 Populasi .....	47
3.3.2 Sampel .....	47
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	48
3.4 Data dan Sumber Data .....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6 Variabel Penelitian.....	49
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	50
3.8 Teknik Analisis Data.....	52
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	52
3.8.2 Uji Stasioneritas.....	53
3.8.3 Uji Kointegrasi .....	53
3.8.4 Uji Asumsi klasik .....	54
3.8.4.1 Uji Normalitas .....	54



3.8.4.2 Uji Autokolerasi.....	54
3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	55
3.8.5 Uji <i>Autoregressive Distributed Lag Models</i> (ARDL) .....	55
3.8.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
3.8.7 Uji F-Statistik .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	58
4.2 Hasil Analisis Data .....	59
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	59
4.2.2 Uji Stasioneritas ( <i>Unit Root Test</i> ).....	62
4.2.3 Uji Kointegrasi <i>Bound Test Cointegration</i> .....	64
4.2.4 Uji Asumsi Klasik .....	65
4.2.4.1 Uji Normalitas .....	65
4.2.4.2 Uji Autokolerasi.....	66
4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	66
4.2.5 Estimasi Uji <i>Autoregressive Distributed Lag Models</i> (ARDL) .....	67
4.2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
4.2.7 Uji F-Statistik .....	68
4.2.8 Estimasi Uji Jangka Pendek Model ARDL.....	69
4.2.9 Estimasi Uji Jangka Panjang Model ARDL.....	71

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	72
4.3.1 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Market Share</i> .	72
4.3.2 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Market Share</i> .....	75
4.3.3 Pengaruh Inflasi terhadap <i>Market Share</i> .....	78
4.3.4 Pengaruh Kurs terhadap <i>Market Share</i> .....	81
4.3.5 Pengaruh BI-7 Day ( <i>Reverse</i> ) <i>Repo Rate</i> terhadap <i>Market Share</i> .....	83
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan .....	86
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	87
5.3 Saran Penelitian .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN.....	94

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Perkembangan BUS, UUS, dan BPRS .....	3
Tabel I. 2 Data Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2015-2022	6
Tabel I. 3 Perkembangan Inflasi, Kurs dan BI Rate di Indonesia.....	8
Tabel II. 1 Penelitian yang Relevan .....	38
Tabel IV. 1 Statistik Deskriptif .....	60
Tabel IV. 2 Uji <i>Unit Root Test</i> ADF pada Tingkat Level.....	63
Tabel IV. 3 Hasil Uji <i>Unit Root Test</i> ADF pada Tingkat First Difference .....	63
Tabel IV. 4 Uji Kointegrasi <i>Bound Test Cointegration</i> .....	64
Tabel IV. 5 Uji Autokolerasi dengan Uji <i>Breusch-Godfrey</i> .....	66
Tabel IV. 6 Uji Heteroskedastisitas <i>Breusch-Pagan-Godfrey</i> .....	67
Tabel IV. 7 Hasil Estimasi Uji <i>Autoregressive Distributed Lag Models</i> (ARDL)	67
Tabel IV. 8 Estimasi Uji Jangka Pendek Model ARDL .....	69
Tabel IV. 9 Estimasi Uji Jangka Panjang Model ARDL .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Perkembangan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia .....	4
Gambar I. 2 Perkembangan Market Share PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	5
Gambar II. 1 Kerangka Berpikir .....	44
Gambar IV. 1 Uji Normalitas.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian .....	94
Lampiran 2: Data Variabel Penelitian sebelum di transformasi .....	95
Lampiran 3: Data Variabel Penelitian setelah di transformasi.....	97
Lampiran 4: Hasil Statistik Deskriptif .....	100
Lampiran 5: Hasil Uji Stasioneritas dengan <i>Augmented Dickey-Fuller test</i> .....	100
Lampiran 6: Hasil Uji Kointegrasi dengan <i>Bound Test Cointegration</i> .....	103
Lampiran 7: Uji Asumsi Klasik - Normalitas dengan <i>Jarque-Bera</i> .....	103
Lampiran 8: Uji Asumsi Klasik - Autokolerasi dengan <i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test</i> .....	104
Lampiran 9: Uji Asumsi Klasik - Heteroskedastisitas dengan <i>Breusch-Pagan- Godfrey</i> .....	105
Lampiran 10: Hasil Estimasi Model ARDL.....	106
Lampiran 11: Hasil Estimasi Model ARDL Jangka Pendek.....	106
Lampiran 12: Hasil Estimasi Model ARDL Jangka Panjang .....	107
Lampiran 13: Daftar Riwayat Hidup .....	110
Lampiran 14: Surat Keterangan Turnitin .....	111

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan syariat Islam disebut dengan Bank syariah, dimana dalam melakukannya tidak terdapat bunga yang dibebankan dan dibayar kepada nasabah. Imbalan yang didapat oleh nasabah dan bank syariah ditentukan dari akad atau perjanjian yang telah disepakati bersama oleh keduanya. Disamping itu, akad atau perjanjian pada perbankan syariah harus patuh kepada rukun dan syarat akad yang sesuai dengan syariat Islam (Ismail, 2011).

Bagian dari sistem perbankan nasional yang dalam perekonomian memiliki peran penting yaitu industri perbankan syariah. Secara khusus, perbankan syariah memiliki peran yaitu sebagai pengikat nasionalisme baru, pemberdayaan ekonomi rakyat, mendorong aktivitas yang kurang spekulatif pada pasar keuangan, mendukung pemerataan pendapatan, dan meningkatkan efisiensi pergerakan dana (Saputra, 2014).

Pada tahun 1997 pernah terjadi krisis moneter yang melanda negara-negara Asia khususnya Indonesia dimana terjadi dampak besar pada hampir semua aspek kehidupan seperti ekonomi, politik serta sosial. Salah satu institusi yang terkena dampak dari krisis ekonomi karena menggunakan sistem bunga yaitu perbankan konvensional di Indonesia. Sementara itu, perbankan syariah mampu bertahan dan berdiri kokoh ditengah krisis yang terjadi dikarenakan sistem yang digunakan adalah sistem bagi hasil (Machmud & Rukmana, 2010). Keadaan tersebut

membuat pemerintah semakin mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang ditandai dengan disahkannya UU No. 10 Tahun 1998 sebagai penyempurna dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dimana ditegaskan bahwa perbankan di Indonesia menganut *dual banking system*, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sehingga hal ini menjadi sebuah peluang bagi tumbuhnya perbankan syariah yang lain.

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar yang memiliki penduduk mayoritas beragama muslim. Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi pasar yang besar bagi pertumbuhan perbankan syariah. Perkembangan tersebut dibuktikan dengan banyaknya bank yang beroperasi dengan prinsip syariah (Maulana *et al.*, 2021). Berdasarkan Data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah BUS, UUS, BPRS mengalami peningkatan yang cukup baik. Selain itu, total aset pada ketiga jenis perbankan syariah juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data ini dapat dilihat pada tabel I.1 dibawah ini:

Tabel I. 1  
Perkembangan BUS, UUS, dan BPRS

Indikator	Tahun							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>Bank Umum Syariah</b>								
Jumlah Bank	12	13	13	14	14	14	12	13
Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034	2.035	2.007
<b>Unit Usaha Syariah</b>								
Jumlah BUK yang memiliki UUS	22	21	21	20	20	20	21	20
Jumlah Kantor	320	332	344	354	381	392	444	438
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>								
Jumlah Bank	163	166	167	167	164	163	164	167
Jumlah Kantor	446	453	441	495	617	627	659	668
<b>Total Bank</b>	197	200	201	201	198	197	197	200
<b>Total Kantor</b>	2.756	2.654	2.610	2.724	2.917	3.053	3.138	3.113

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2015-2022

Berdasarkan tabel I.1 diatas menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2022 terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) yang telah berdiri, 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan total kantor sebanyak 3,113 yang tersebar di seluruh Indonesia. Kontrol yang tepat dan baik sangat diperlukan bagi industri perbankan yang sedang berkembang agar tujuan dapat tercapai sesuai keinginan serta dapat dilakukan evaluasi kedepannya (Fatmasari & Kholmi, 2018).

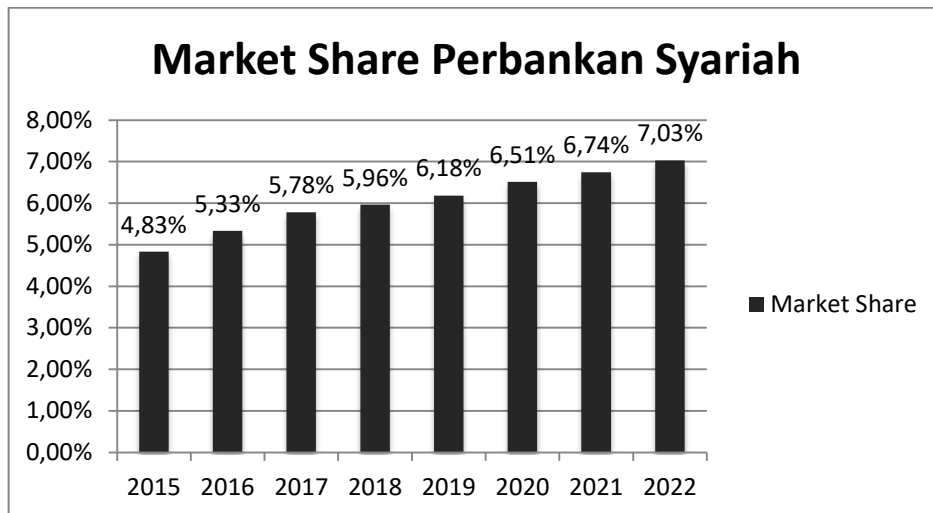
Pentingnya peranan perbankan syariah di Indonesia membuat pihak perbankan syariah harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menjadi institusi syariah yang sehat, efektif dan efisien. Rasio *market share* dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perbankan syariah yang terbilang baru. Semakin besar *market share* perbankan syariah, maka akan semakin besar pula peranannya bagi perekonomian di Indonesia (Saputra, 2014). Gambar I.1 menunjukkan grafik



perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2015-2022.

Gambar I. 1

Perkembangan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar I.1 diatas menunjukkan bahwa *market share* perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2015-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 *market share* berada pada angka 4,83% dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai angka 7,03% pada tahun 2022. Oleh karena itu, meningkatnya *market share* dapat dikatakan bahwa kontribusi dari perbankan syariah terhadap perbankan secara nasional mengalami peningkatan.

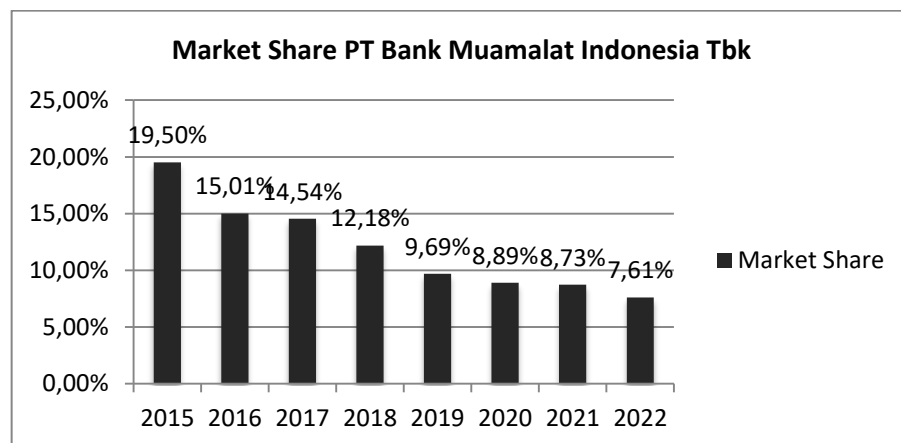
*Market share* merupakan indikator yang dapat menggambarkan kekuatan pasar suatu perusahaan dan juga melihat seberapa penting perusahaan tersebut pada pasar (Desil & Amri, 2020). Sehingga *market share* dapat menjadi tolak ukur sebuah kesuksesan dan kepercayaan masyarakat pada perbankan syariah.

Kontribusi perbankan syariah akan semakin besar dalam perekonomian apabila *market share* perbankan syariah mengalami peningkatan (Fatihin *et al.*, 2020).

Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia untuk mendirikan bank syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 M atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah. Bank ini mulai beroperasi pada tanggal 24 April 1992 dan berubah menjadi Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994. Sebagai bank syariah yang pertama kali hadir di Indonesia dan pernah menghadapi krisis ekonomi pada tahun-tahun awal mereka berdiri, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk seharusnya memiliki performa *market share* yang terus meningkat dibandingkan bank syariah yang baru berdiri dan berkembang setelahnya. Namun fakta lain dapat kita lihat pada gambar I.2 berikut:

Gambar I. 2

Perkembangan *Market Share* DPK PT Bank Muamalat Indonesia Tbk



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Grafik pada gambar I.2 diatas menunjukkan bahwa perkembangan *market share* pada sisi DPK PT Bank Muamalat Indonesia Tbk terus mengalami

penurunan. Pada tahun 2015 *market share* berada pada angka 19,50%, kemudian menurun menjadi 15,01% pada tahun 2016. Penurunan *market share* ini terjadi berturut-turut hingga pada tahun 2022 *market share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berada pada angka 7,61%. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase *market share* yang disumbangkan oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk bagi dari total keseluruhan *market share* perbankan syariah di Indonesia semakin menurun.

Menurut Salmia & Prastiwi (2022) pangsa pasar perbankan syariah yang terbatas tentu tidak mampu memberikan dampak signifikan bagi perekonomian Indonesia. Akibatnya, ekspansi perbankan syariah belum mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi negara seperti yang diperkirakan. Sehingga, *market share* yang besar sangat dibutuhkan bagi perbankan syariah agar memiliki daya saing yang kuat dalam menghadapi perdagangan global yang semakin terbuka. Berikut ini adalah data perkembangan indikator-indikator yang dapat mempengaruhi *market share* PT Bank Muamalat Indonesia:

Tabel I. 2

Data Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2015-2022

Tahun	Kinerja Keuangan	
	FDR	BOPO
2015	90,30	97,36
2016	95,13	97,76
2017	84,41	97,68
2018	73,18	98,24
2019	73,51	99,50
2020	69,84	99,45
2021	38,33	99,29
2022	40,63	96,62

Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat, 2015-2022

Berdasarkan data kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2015-2022 pada tabel I.2 menunjukkan bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tahun 2015 pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berada di angka 90,30%, dan tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 95,13%. Kemudian selama dua tahun PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami penurunan FDR menjadi 73,18%. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2019 menjadi 73,51%, namun dua tahun setelahnya FDR pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2021 berakhir di angka 38,33%. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2022 sebesar 40,63%. Dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana pembiayaan yang diberikan perbankan syariah kepada masyarakat masih belum maksimal.

Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2015 pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berada di angka 97,36%. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan BOPO menjadi 97,76% dan terjadi penurunan menjadi 97,68% pada tahun 2017. Kemudian terjadi pergerakan yang fluktuatif, sampai pada tahun 2022 BOPO berada pada angka 96,62%. Semakin besar BOPO menandakan bahwa semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah tersebut.

Tabel I. 3

Perkembangan Inflasi, Kurs dan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* di Indonesia

Tahun	Makroekonomi		
	Inflasi	Kurs	BI7DRR
2015	3,35	13.795	7,50
2016	3,02	13.436	4,75
2017	3,61	13.548	4,25
2018	3,13	14.481	6,00
2019	2,72	13.901	5,00
2020	1,68	14.105	3,75
2021	1,87	14.269	3,50
2022	5,51	15.731	5,50

Sumber : Bank Indonesia (BI), Kementerian Perdagangan, Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan pada tabel I.3, inflasi pada tahun 2015 tergolong normal di angka 3,35%. Pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan yaitu pada angka 3,02%. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan pada inflasi sebesar 3,61%. Tahun selanjutnya hingga tahun 2020 inflasi terus mengalami penurunan hingga menyentuh angka 1,68%. Pada tahun 2021 inflasi berada pada angka 1,87%. Kemudian pada 2022 mengalami kenaikan pada angka 5,51%. Inflasi dapat berasal dari tingginya permintaan masyarakat terhadap suatu barang dan jasa.

Nilai tukar rupiah (kurs) mengalami fluktuasi selama tujuh tahun terakhir ini. Pada tahun 2015 kurs berada pada angka Rp 13.795. Tahun selanjutnya hingga 2018 kurs terus mengalami kenaikan hingga menyentuh angka Rp 14.481. Pada tahun 2019 terjadi penurunan kurs sebesar Rp 13.901. Kemudian dua tahun berikutnya kurs terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2022 berada pada angka Rp15.731. Pergerakan kurs dari tahun ke tahun yang selalu berubah ini

disebabkan oleh adanya perubahan permintaan dan penawaran nilai tukar pada pasar.

BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate pada tahun 2015 berada di angka 7,50%. Pada tahun 2016 hingga 2017 terjadi penurunan dari angka 4,75% menjadi 4,25%. Terjadi kenaikan pada tahun 2018 yang berada di angka 6,00%. Tiga tahun selanjutnya terus terjadi penurunan hingga pada angka 3,50%. Kemudian pada 2022 meningkat pada angka 5,50%. Pergerakan BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan kondisi perekonomian yang sedang terjadi dengan harapan ekonomi menjadi stabil.

Pergerakan *market share* pada perbankan syariah erat kaitannya dengan pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi. Kinerja keuangan yang difokuskan pada penelitian ini adalah rasio FDR dan BOPO. Sedangkan makroekonomi meliputi faktor yang berada diluar perbankan seperti inflasi, kurs dan BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate.

Dalam menentukan berapa banyak uang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang diperoleh dari dana yang dikumpulkan bank disebut dengan rasio likuiditas atau FDR. Rasio FDR menilai efektivitas dan efisiensi bank dalam menyalurkan pembiayaan (Sari & Aisyah, 2022). Kemungkinan bank dalam mengalami kesulitan keuangan akan meningkat seiring dengan semakin kecilnya kemampuan likuiditas bank ketika deposan menarik uangnya yang diandai dengan tingginya rasio ini. Hal ini juga akan mempengaruhi deposan untuk mengambil uangnya (Somantri & Sukmana, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatihin *et al* (2020) mengatakan bahwa dalam jangka pendek FDR berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Ketika rasio FDR meningkat pada batas yang ditentukan, maka pembiayaan akan meningkat dan mengakibatkan makin tingginya *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dana untuk pembiayaan dengan efektif. Sementara Ludiman & Mutmainah (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Penyebabnya karena keuntungan bank tidak diperoleh dari besar kecilnya pembiayaan, tetapi oleh kemampuan menyalurkan pembiayaan efektif bank yang mampu menaikkan atau menurunkan *market share*.

Rasio BOPO merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar risiko operasional yang ditanggung bank. Ketidakpastian yang melingkupi bank menimbulkan risiko operasional, antara lain kerugian operasional yang dapat terjadi jika laba yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank menurun dan kegagalan yang dapat terjadi saat memperkenalkan layanan atau produk baru. Apabila bank dalam mengikuti aturan-aturan yang berlaku tidak secara konsisten, maka risiko operasional tersebut akan muncul (Marbella & Mais, 2020).

Penelitian Desil & Amri (2020) mengenai rasio BOPO mengatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *market share* bank syariah. Jika nilai BOPO meningkat berarti efisiensi kegiatan operasional yang dilakukan bank buruk, karena biaya yang keluar lebih banyak daripada pendapatan, sehingga akan berdampak pada *market share* bank syariah itu sendiri. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Harjito *et al* (2017) mengatakan bahwa BOPO tidak memiliki

pengaruh terhadap *market share* bank syariah di Indonesia. Alasannya adalah ketika BOPO meningkat, maka bank akan meningkatkan pendapatannya dengan nisbah, margin, atau bagi hasil yang ditingkatkan dan akan risiko yang ditimbulkan akan mengurangi *market share* bank syariah.

Inflasi merupakan sebuah fenomena moneter yang disebabkan oleh kenaikan harga yang terjadi terus-menerus secara luas (Fatihin *et al.*, 2020). Pergerakan inflasi di Indonesia ini akan mempengaruhi pendapatan pada perbankan syariah, karena jika inflasi tinggi maka masyarakat akan enggan untuk menggunakan produk perbankan syariah. Sehingga, tinggi rendahnya pendapatan juga akan berpengaruh bagi performa perbankan syariah pada *market share*.

Menurut penelitian Riani & Effendi (2018) inflasi pada jangka pendek berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Alasannya adalah masyarakat akan lebih banyak menarik dananya di bank untuk melanjutkan perekonomian ketika inflasi meningkat, sehingga hal ini akan berdampak pada operasional bank dan tentunya akan berimbas pada total aset yang berkaitan dengan menurunnya *market share* perbankan syariah. Sementara Septiatin (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh pada *market share* perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena sistem bank syariah lebih mengutamakan investasi untuk kegiatan produktif atau peredaran uang di sektor riil, sehingga naik turunnya inflasi tidak mempengaruhi *market share* bank syariah.

Kurs merupakan perbandingan nilai tukar antar negara, atau dapat dikatakan juga dengan perbandingan mata uang domestik dengan mata uang



negara lain (Sitompul et al., 2021). Perbandingan nilai tukar terjadi ketika suatu barang ditukar dengan barang yang lain. Pada pertukaran tersebut tentunya terdapat sebuah harga. Sehingga mata uang dari dua negara yang berbeda akan terdapat perbandingan harga atau nilai diantara keduanya ketika terjadi penukaran. Inilah yang disebut dengan kurs (*exchange rate*) (Batubara & Nopiandi, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman & Setiawansi (2021), mengatakan bahwa dana yang berhasil dikumpulkan bank dipengaruhi oleh kurs. Hal ini terjadi karena peningkatan dana yang dikumpulkan bank disebabkan oleh masyarakat yang memilih untuk menyimpan uang mereka di bank syariah daripada membelanjakannya ketika dolar meningkat. Hal ini dapat pula meningkatkan *market share* bank syariah. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Salmia & Prastiwi (2022) mengatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Hal ini dapat terjadi karena tidak semua bank syariah di Indonesia termasuk dalam golongan bank devisa syariah, sehingga jika terjadi perubahan kurs maka tidak terlalu berdampak pada pertumbuhan aset dan tentunya tidak akan berpengaruh terhadap *market share* bank syariah.

BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate* adalah suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka untuk melakukan penguatan kerangka operasi moneter yang secara efektif berlaku sejak 19 Agustus 2016 menggantikan BI *Rate*. Meningkatnya suku bunga BI menyebabkan suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman ikut meningkat pada bank konvensional. Hal ini membuat masyarakat enggan memilih

menyimpan dananya di bank syariah karena ketika suku bunga simpanan pada perbankan konvensional meningkat, nasabah penyimpan dana akan mendapat pengembalian dana yang meningkat, sehingga mereka lebih memilih menyimpan dananya di bank konvensional (Perdana *et al.*, 2020).

Pada penelitiannya naik Fathurrahman & Setiawan, (2021) Bank syariah harus mengimbangi bank konvensional ketika terjadi kenaikan suku bunga acuan BI yaitu dengan menaikkan bagi hasilnya untuk nasabah. Keadaan ini membuat simpanan bank syariah menjadi sebuah pilihan investasi yang menarik dan membuat dana pihak ketiga menjadi naik. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan *market share* pada bank syariah. Sedangkan hasil dari penelitian Megasuri & Sari (2018) mengatakan bahwa BI *rate* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Bank syariah dalam pelaksanaannya tidak mengacu pada tingkat suku bunga, oleh sebab itu pertumbuhan aset tidak akan terpengaruh dengan adanya suku bunga, sehingga tidak akan berpengaruh pula pada *market share* bank syariah.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai indikator kinerja keuangan (FDR, BOPO) dan makroekonomi (Inflasi, Kurs, BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate*) mana saja yang dapat mempengaruhi *market share* pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hal tersebut juga didasari oleh hasil penelitian terdahulu yang masih memiliki perbedaan pendapat oleh para peneliti. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Makroekonomi terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2022"

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah permasalahan-permasalahan pada latar belakang yang dapat diidentifikasi masalahnya:

1. *Market share* dijadikan alat untuk mengukur performa perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain.
2. *Market share* Perbankan syariah di Indonesia terus meningkat, namun *market share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk terus mengalami penurunan pada tahun 2015 hingga pada tahun 2022.
3. Kinerja keuangan yang ditampilkan melalui rasio PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2022 mengalami persentase yang berubah-ubah tiap rasionya.
4. Faktor makroekonomi pada tahun 2015-2022 mengalami pergerakan yang fluktuatif setiap tahunnya.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan oleh peneliti agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas dan fokus pada tujuan yang ditetapkan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Fokus penelitian ini yaitu menganalisis penggunaan variabel FDR, BOPO, Inflasi, Kurs dan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari sisi Dana Pihak Ketiga.
2. Menggunakan laporan bulanan, objek pada penelitian ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?
2. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?
4. Apakah Kurs berpengaruh terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?
5. Apakah BI-7 Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

4. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
5. Untuk mengetahui pengaruh *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Peneliti tentunya memiliki harapan untuk dapat memberikan manfaat melalui penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, berikut adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

#### **1. Manfaat Akademis**

Manfaat yang diharapkan pada hasil penelitian ini secara akademis yaitu dapat menjadi sumber pengetahuan pada bidang Ilmu Ekonomi Islam, serta dapat menjadi bahan referensi dan kajian pustaka penelitian selanjutnya terkait dengan *Market Share* pada perbankan syariah.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat yang diharapkan pada hasil penelitian ini secara praktis yaitu dapat menjadi salah satu penunjang dalam pengambilan keputusan terkait pertumbuhan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, terutama dalam meningkatkan *Market Share*. Manfaat yang lainnya yaitu dapat menjadi perhatian bagi investor dalam memutuskan berinvestasi di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

### **1.7 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi adalah sebuah gambaran yang menjelaskan mengenai hubungan antar bab dan sub bab secara garis besar. Terdiri dari lima

bab, berikut adalah rencana sistematika penulisan pada skripsi ini secara singkat dan jelas:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah; identifikasi masalah; batasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi uraian tentang kajian teori; hasil penelitian yang relevan; kerangka berpikir; dan hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang waktu dan wilayah penelitian; jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; variabel penelitian; definisi operasional variabel; dan teknik analisa data.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum penelitian; pengujian dan hasil analisis data; pembahasan hasil analisis data.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan; keterbatasan penelitian; dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Perbankan Syariah

##### 2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah

Bank syariah bukan hanya sekedar bank (*beyond banking*), namun merupakan *Islamic Financial Institution* yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits yang memiliki rukun muamalah dimana ketika terdapat larangan sesuatu dalam Al-Qur'an maka hal tersebut tidak boleh dilakukan, serta pada hadits yang mengatur hubungan antarsesama mengenai politik, ekonomi dan sosial (Ikatan Bankir Indonesia, 2014a).

Pernyataan bahwa perbankan syariah menjalankan prinsip syariah dalam mengoperasikan kegiatan usahanya tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 dan merujuk pada keputusan yang dibuat oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), yaitu lembagayang berwenang di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI) (Ikatan Bankir Indonesia, 2014a).

##### 2.1.2 Prinsip Perbankan Syariah

Berikut adalah prinsip-prinsip yang diikuti oleh bank syariah dalam menjalankan usahanya (Usman, 2012):

1. Prinsip keadilan

Penggunaan imbalan berdasarkan bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama oleh bank dan nasabah adalah contoh dari penerapan prinsip ini.

## 2. Prinsip kesederajatan

Bank syariah memposisikan dan memperlakukan bank, nasabah yang kelebihan dana dan nasabah yang kekurangan dana secara setara. Hal ini digambarkan pada hak, tanggung jawab, risiko, dan imbalan nasabah yang menyimpan dana, nasabah yang memanfaatkan dana dan bank secara seimbang.

## 3. Prinsip ketenteraman

Produk bank syariah yang sesuai dengan prinsip dan rukun muamalah Islam, antara lain penerapan zakat harta dan tidak adanya riba. Oleh karena itu, ketenangan lahir serta batin akan dapat dirasakan oleh nasabah.

### **2.1.3 Fungsi Perbankan Syariah**

Berikut fungsi bank syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Ikatan Bankir Indonesia, 2014a) :

Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana bank syariah beroperasi secara umum:

#### 1. Penghimpun dana (Mudharib)

Sesuai dengan perannya sebagai pengelola dana (mudharib), bank syariah diperbolehkan menghimpun dana masyarakat dari berbagai sumber, antara lain:

- a. Produk simpanan berupa tabungan, deposito, dan giro.
- b. Lembaga keuangan dengan menempatkan uang pada tempat yang dapat diambil sewaktu-waktu



- c. Pemilik modal dengan berbentuk setoran pada saat awal pendirian maupun modal tambahan.
2. Penyalur dana (Shahibul Maal)  
Dana yang dikumpulkan kemudian disalurkan melalui pembiayaan, investasi sukuk (obligasi syariah), maupun penyertaan yang berbentuk bagi hasil.
3. Pelayan jasa keuangan  
Melayani lalu-lintas pembayaran berupa transfer, penagihan dalam bentuk inkaso, transaksi tunai, kartu debit, kartu kredit syariah, *Automatic Teller Machine* (ATM), kliring (Sistem Kliring Nasional), *Real Time Gross Settlement* (RTGS), perbankan elektronik, serta layanan lain pada perbankan.

## **2.2 Market Share**

### **2.2.1 Pengertian Market Share**

*Market share* adalah sebuah proses penilaian segmentasi pasar yang memiliki daya tarik dengan memilih satu atau beberapa kelompok untuk dimasuki. Maka bisa dikatakan bahwa berdasarkan pasar yang dipilih, bank dapat memiliki *market share* yang kuat. Dengan kata lain, *market share* merupakan bagian pasar yang mampu dikuasai oleh bank dimana besarnya ditetapkan dengan persentase total penjualan produk kepada nasabah atau *effort share* (Ikatan Bankir Indonesia, 2014b).

*Market share* merupakan persentase perhitungan kemampuan perusahaan dalam mempengaruhi dan menguasai suatu pasar secara luas untuk menjual suatu

barang atau jasa yang ditawarkan. Sehingga konsumen maupun calon konsumen adalah target utama dalam meningkatkan *market share* pada suatu perusahaan. *Market share* perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat berkontribusi dalam bersaing dengan bank lainnya. Hal ini dapat menjadikan *market share* sebagai sebuah motivasi untuk semakin meningkatkan kualitas usaha bagi suatu perusahaan (Fathurrahman & Asriyanti, 2022).

Terdapat faktor kualitatif dan faktor kuantitatif yang dapat mempengaruhi kualitas *market share* bank. Persepsi, sentimen, dan pendapat pelanggan dihubungkan dengan faktor kualitatif, sedangkan faktor kuantitatif tidak tergantung pada pendapat nasabah atau karyawan dan merupakan hasil kinerja keuangan perbankan yang didokumentasikan dalam rekening laporan keuangan (E. S. Siregar, 2019).

*Market share* sering dijadikan tolak ukur untuk melihat kekuatan pasar serta signifikansi suatu perusahaan di dalam pasar. *Market share* yang besar dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan selain laba dan harga saham (Desil & Amri, 2020).

## **2.2.2 Dana Pihak Ketiga sebagai Acuan *Market Share***

### **2.2.2.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga disebut juga dengan dana masyarakat yang secara luas diartikan sebagai dana yang dikumpulkan oleh bank yang bersumber dari masyarakat, yaitu badan usaha maupun perorangan. Dalam mengumpulkan dananya bank memiliki berbagai produk simpanan yang ditawarkan kepada masyarakat (Ismail, 2010).

Sumber pendanaan ini sangat penting bagi bank dan berfungsi sebagai tolak ukur kesuksesan bank. Jika dibandingkan dengan sumber lain, pengumpulan dana dari sumber ini terbilang cukup mudah. Untuk mengumpulkan dana dari masyarakat secara luas, bank harus memberikan balas jasa sebagai daya tarik berupa bunga untuk bank konvensional atau bagi hasil bagi bank syariah (Ikit, 2018).

### **2.2.2.2 Sumber Dana Pihak Ketiga**

Dana yang bersumber dari pihak ketiga yaitu meliputi simpanan giro, tabungan dan deposito (Ismail, 2010). Berikut adalah penjelasan mengenai sumber dana pihak ketiga:

#### **1. Giro**

Giro menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yaitu dana simpanan yang sesuai dengan prinsip syariah seperti akad wadiah atau akad lain yang setiap saat dapat dilakukan penarikan dengan menggunakan Bilyet Giro, Cek, pemindahbukuan atau sarana perintah pembayaran lainnya (Ikit, 2018).

*Giro Wadiah* dan *Giro Mudharabah* adalah giro dalam praktek di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang diperbolehkan. *Giro Wadiah* adalah sejumlah dana yang ditempatkan di bank syariah oleh perorangan atau badan usaha yang dapat ditarik kapan saja pada hari kerja. Dalam transaksi *Giro Wadiah*, bank berperan sebagai penerima uang titipan sedangkan nasabah berperan sebagai penitip uang. Bank memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga dana simpanan nasabah dan mengembalikannya jika sewaktu-waktu nasabah pemilik dana titipan memutuskan untuk menariknya. Bank mendapatkan keuntungan dari aktivitas

pengelolaan dana titipan yang dilakukan. Oleh karena itu nasabah penyimpan dana boleh diberikan bonus dari bank, namun dengan persyaratan yang tidak ditentukan di awal kontrak (Ikit, 2018).

Giro *Mudharabah* harus mengikuti Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang *mudharabah*. Akad *Mudharabah* merupakan akad yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha tertentu dengan bagi hasil berdasarkan nisbah yang disepakati pada awal perjanjian antara pemodal dana dan pengelola dana (Ikit, 2018).

## 2. Tabungan

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, tabungan yang sesuai dengan prinsip syariah merupakan dana simpanan berdasarkan akad seperti akad *Wadiah*, investasi dana yang dilakukan dengan akad *Mudharabah* atau akad lain, dimana dana hanya dapat ditarik berdasarkan syarat dan dalam kondisi tertentu yang telah disepakati, serta tidak boleh ditarik menggunakan cek atau sarana lain yang sejenis (Ikit, 2018).

Tabungan berdasarkan akad *Wadiah* merupakan tabungan yang harus patuh pada aturan wadiah yang telah di fatwakan Dewan Syariah Nasional. Titipan murni ini disebut dengan *Wadiah* yang secara harfiah berarti titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan ataupun badan hukum yang harus disimpan dan dikembalikan setiap kali penyimpan dana menariknya (Ikit, 2018).

Tabungan *mudharabah* adalah simpanan masyarakat yang disetorkan kepada bank menggunakan akad *Mudharabah*. Akad *Mudharabah* adalah kerjasama antara pihak yang memberikan kontribusi dana dengan pihak lain yang

mengelola dana, dimana sesuai ketentuan yang disepakati bersama keuntungan dibagi sesuai akad. Dalam menjalankan aktivitasnya, nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dan bank syariah sebagai *mudharib* (pengelola) (Ikit, 2018).

### 3. Deposito

Deposito menurut UU No. 21 Tahun 2008 merupakan investasi yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan pihak penyimpan dana yaitu nasabah dan pengelola dana yaitu bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) menggunakan akad yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu akad *Mudharabah* atau akad lain, dimana dana yang dapat ditarik hanya boleh dilakukan pada waktu tertentu. penarikannya hanya boleh dilakukan pada waktu tertentu (Ikit, 2018).

Deposito yang berlandaskan akad *Mudharabah* merupakan deposito yang dibenarkan secara syariah. Akad *Mudharabah* adalah perjanjian kerjasama antara pihak pertama yaitu pemilik dana dengan pihak kedua yaitu pengelola dana dimana jika terdapat keuntungan maka dibagi sesuai kesepakatan, namun jika terdapat kerugian maka hanya ditanggung oleh pemilik dana dengan catatan bahwa bukan akibat kelalaian atau kesengajaan pengelola (Ikit, 2018).

#### **2.2.2.3 Market Share Dana Pihak Ketiga**

Beberapa indikator utama dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan. Dalam mendukung perkembangan bank syariah, salah satu aset yang terpenting adalah banyaknya nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank. Semakin banyak nasabah yang menempatkan dananya pada bank syariah, maka dana yang dapat disalurkan

juga akan semakin banyak. Hal ini diartikan bank akan dapat memberikan pembiayaan jika semakin banyak dana yang terhimpun (Ikit, 2018).

Lembaga keuangan yang diinginkan oleh masyarakat umum adalah lembaga yang dapat dipercaya untuk mengembangkan dana dari pemilik dana, seperti pada perbankan. Disamping ingin agar dana yang mereka miliki dikelola orang yang dipercaya sehingga merasa aman, mereka juga ingin agar dana yang dikembangkan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi (Ikit, 2018).

Salah satu penentu untuk mendapatkan keuntungan bagi bank adalah *market share* DPK, hal ini dikarenakan tingginya tingkat *market share* DPK membuat bank dalam mengalokasikan dananya menjadi mudah dalam bentuk penyaluran kredit atau pembiayaan kepada pihak yang kekurangan dana, pembelian instrumen surat berharga seperti sertifikat wadiah Bank Indonesia (SWBI), sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan investasi lainnya. DPK yang dihimpun pada bank umum di Indonesia juga dapat menggambarkan persaingan dalam memperebutkan nasabah untuk keberlangsungan usaha bank (Sudana & Sulistyowati, 2010).

Bank yang secara kompetitif dapat dikatakan unggul ketika mendapatkan dana pihak ketiga merupakan bank yang memiliki dana pihak ketiga yang tinggi. Ketika dana pihak ketiga yang dihimpun bank mencukupi, maka hal ini menjadikan bank dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi semakin baik (Sudana & Sulistyowati, 2010).

Pasar dibagi ke dalam segmen-segmen atau kelompok-kelompok yang memiliki makna, relatif sama, dan dapat diidentifikasi yang disebut dengan

segmentasi pasar. Dengan adanya pembagian ini, bank dalam memilih peluang-peluang pemasaran berada pada posisi yang lebih baik (Ikatan Bankir Indonesia, 2014b). Oleh karena itu, *market share* bank syariah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total DPK sampel bank syariah}}{\text{Total DPK seluruh bank syariah}} \times 100\%$$

Setiap perusahaan memiliki pangsa pasar yang diharapkan antara 0 sampai 100 persen dari total penjualan pasar. Literatur Neo-Klasik mengatakan bahwa suatu perusahaan memiliki posisi pasar yang ditentukan oleh pangsa pasar yang dicapainya. Selain berfungsi sebagai tujuan perusahaan atau sumber motivasi, pangsa pasar berperan sebagai sumber keuntungan bagi perusahaan (Hendra & Hartomo, 2017).

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan secara umum dapat diartikan sebagai sebuah prestasi di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Disamping itu, kinerja keuangan bagi perusahaan dapat menjadi sebuah gambaran kekuatan struktur keuangan dan melihat keuntungan yang dapat diraih perusahaan dengan aset yang tersedia (Zulyani *et al.*, 2015).

Data keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan harus diinterpretasi atau dianalisis untuk mendapatkan gambaran perkembangan keuangan suatu perusahaan. Ukuran tertentu diperlukan untuk menginterpretasi

dan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio keuangan (Hantono, 2018).

### **2.2.3 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan perhitungan menggunakan laporan keuangan dan bertindak sebagai ukuran untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan angka yang didapat melalui perbandingan satu pos laporan keuangan dengan yang lain yang memiliki hubungan yang bermakna dan relevan. Perbandingan antar pos dalam satu laporan keuangan atau antar item dalam laporan keuangan dapat dilakukan (Thian, 2022).

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis rasio keuangan yang diterapkan dalam yaitu likuiditas dan efisiensi. Berdasarkan hal tersebut, maka berikut adalah rasio keuangan yang dapat mewakilinya:

#### **2.2.3.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

##### **1. Pengertian FDR**

FDR adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk menghitung berapa banyak uang yang telah dikumpulkan oleh bank dan menempatkannya dalam bentuk pinjaman. Rasio FDR menggambarkan efektivitas dan efisiensi bank dalam menyalurkan pembiayaan (Sari & Aisyah, 2022).

FDR menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014a) merupakan rasio kredit atau pembiayaan yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam mata uang domestik dan mata uang luar negeri, tidak termasuk pinjaman kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, deposito dan tabungan dalam bentuk mata uang domestik dan mata uang luar negeri, tetapi dana antar bank tidak termasuk.



## 2. Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Rasio FDR yang semakin tinggi menandakan bahwa kemampuan likuiditas bank semakin rendah jika terdapat deposit yang akan menarik dananya, sehingga kemungkinan besar bank akan mengalami kondisi krisis. Hal ini mempengaruhi keputusan deposit dalam menentukan lokasi untuk menghimpun dananya (Somantri & Sukmana, 2019).

Menurut Peraturan Bank Indonesia, standar FDR berkisar antara 80%-100% (Somantri & Sukmana, 2019). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dicari menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan disalurkan}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100\%$$

### 2.3.2.2 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

#### 1. Pengertian BOPO

Menurut Bank Indonesia, efektivitas operasional atau yang biasa disebut BOPO ditentukan dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio BOPO ini menilai seberapa baik pendapatan operasional dapat mengimbangi biaya operasional. Ketika suatu bank mengalami peningkatan pada rasio ini, maka dikatakan tidak mampu untuk meningkatkan pendapatan operasional dan menurunkan biaya operasional yang dapat mengakibatkan kerugian karena manajemen bisnis yang tidak efektif (Zulyani *et al.*, 2015).

Rasio biaya operasional menurut Dendawijaya digunakan untuk mengukur efisiensi dan kapabilitas kegiatan operasional bank. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang sering disebut dengan rasio

efisiensi yang merupakan alat untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terkait dengan pendapatan operasional (Rahman, 2016).

## 2. Kriteria Penilaian Peringkat BOPO

Rasio BOPO yang ideal menurut Bank Indonesia adalah sekitar 90%, karena jika rasio tersebut naik di atas 90% dan mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikatakan beroperasi secara tidak efisien (Zulyani et al., 2015). Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dicari dengan rumus berikut ini:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## 2.4 Faktor Makroekonomi

### 2.4.2 Pengertian Makroekonomi

Makroekonomi adalah sebuah pendalaman mengenai perekonomian secara luas (agregat) yang mencakup secara luas mengenai analisis perilaku perekonomian, seperti perubahan harga secara umum, perubahan pendapatan agregat, dan tingkat pengangguran suatu negara, namun tanpa terlalu membahas pada hal-hal yang bersifat detail (Oktaviani & Novianti, 2016).

Dalam makroekonomi yang dibahas adalah kegiatan konsumen secara menyeluruh, kegiatan-kegiatan pengusaha dan perubahan-perubahan pada kegiatan ekonomi secara menyeluruh. Berikut adalah analisis-analisis yang dibahas pada makroekonomi (Sukirno, 2015):

1. Bagaimana kondisi penawaran dan permintaan mempengaruhi tingkat kegiatan ekonomi,
2. Masalah-masalah utama yang dihadapi setiap perekonomian,

3. Peranan kebijakan dan keterlibatan pemerintah dalam memecahkan masalah ekonomi.

### 2.4.3 Jenis Faktor Makroekonomi

Terdapat banyak sekali faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kegiatan pada perusahaan. Pada penelitian ini faktor yang digunakan yaitu Inflasi, Kurs dan BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate*.

#### 2.4.3.2 Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Proses ekonomi yang menghasilkan kenaikan harga dikenal sebagai inflasi. Tingkat inflasi (persentasi pertambahan kenaikan harga) bervariasi dari satu waktu ke waktu berikutnya, dan dari satu negara ke negara berikutnya. Tingkat inflasi terkadang turun di bawah 2 atau 3 persen. Kisaran tingkat inflasi sedang adalah 4 hingga 10 persen. Inflasi yang sangat signifikan dapat terjadi dengan laju puluhan atau ratusan persen setiap tahunnya (Sukirno, 2015). Berikut dua cara yang dapat digunakan untuk mengukur inflasi: (Karim, 2015)

- a. *Rate of inflation*

Inflasi dapat diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara luas. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rate of inflation} = \frac{\text{tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}} \times 100$$

b. *Implicit Price Deflator*

Deflator GDP adalah jumlah harga yang dibayarkan untuk semua komoditas dan ditimbang dengan kuantitas yang sebenarnya dibeli.

Berikut adalah persamaannya:

$$\text{Implicit Price Deflator} = \frac{\text{Nominal GDP}}{\text{Real GDP}} \times 100$$

2. Penyebab Inflasi

Inflasi dapat disebabkan oleh golongan berikut ini:

a. *Cost-Push Inflation* (inflasi desakan ongkos)

Merupakan inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya terkait. Harga bahan baku akan meningkat jika permintaan melebihi pasokan.

b. *Demand-Pull Inflation* (inflasi karena tarikan permintaan)

Meningkatnya harga disebabkan oleh kenaikan permintaan total (AD) yang melebihi penawaran total (AS). Maknanya yaitu inflasi terjadi ketika pendapatan nasional melebihi pendapatan potensial.

3. Inflasi dalam Perspektif Islam

Meskipun istilah inflasi tidak dikenal dalam Islam, namun menurut para ekonom Islam akibat yang ditimbulkan inflasi bagi perekonomian sangat buruk, karena (Karim, 2015):

- a. Mengganggu pengoperasian uang, khususnya pengoperasian tabungan (nilai simpanan), pengoperasian pembayaran di muka, dan pengoperasian satuan hitung. Masyarakat harus melepaskan diri dari pengaruh inflasi pada uang dan aset mereka. Selain itu inflasi telah menyebabkan inflasi tambahan, atau *self feeding inflation*;

- b. Semangat menabung dan sikap menabung dari masyarakat menjadi lemah (turunnya *Marginal Propensity to Save*);
- c. Kecenderungan untuk berbelanja khususnya barang-barang mewah dan non-primer menjadi meningkat (naiknya *Marginal Propensity to Consume*);
- d. Memfokuskan investasi pada barang tidak produktif, seperti penimbunan kekayaan seperti: tanah, bangunan, logam mulia, valuta asing dengan mengorbankan investasi di bidang produktif seperti: pertanian, industri, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

#### 2.4.2.2 Kurs

##### 1. Pengertian Kurs

Nilai tukar mata uang asing atau sering disebut kurs merupakan harga atau nilai mata uang domestik yang dinyatakan dalam nilai valuta asing. Dapat dikatakan pula bahwa kurs merupakan sejumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang luar negeri (Sukirno, 2015). Berikut adalah rumus menghitung kurs:

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

##### 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi kurs (Sukirno, 2015):

###### a. Perubahan selera masyarakat

Kebiasaan konsumsi mereka dipengaruhi oleh selera mereka. Oleh karena itu, seiring berkembangnya selera masyarakat, pola pembelian mereka akan bergeser ke barang-barang yang dibuat di dalam negeri dan komoditas non-impor.

Kebutuhan untuk mengimpor barang menurun karena barang-barang asli menjadi lebih baik, dan ekspor juga bisa naik. Sementara keinginan masyarakat untuk mengimpor meningkat akibat perbaikan kualitas barang impor. Perubahan ini akan berdampak pada penawaran dan permintaan valuta asing.

b Perubahan harga barang impor dan ekspor

Barang yang akan diekspor atau diimpor ditentukan berdasarkan aspek terpenting yaitu harganya. Ekspor akan meningkat untuk produk dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang wajar, sedangkan ekspor akan menurun untuk produk yang harganya naik. Impor akan naik jika harga barang impor turun, sedangkan impor akan turun jika harga barang impor naik. Akibatnya perubahan harga komoditas yang diekspor dan diimpor akan mengubah penawaran mata uang suatu negara dan meningkatkan permintaannya.

c Kenaikan harga umum (inflasi)

Nilai tukar mata uang asing memiliki pengaruh terhadap inflasi. Inflasi biasanya cenderung menurunkan nilai suatu mata uang asing. Akibat dampak dari inflasi, kecenderungan tersebut muncul sebagai berikut: (i) inflasi cenderung meningkatkan impor karena membuat harga domestik lebih mahal daripada harga internasional, (ii) inflasi cenderung menurunkan ekspor karena menaikkan harga pokok barang yang diekspor. Kondisi (i) mengakibatkan meningkatnya permintaan mata uang asing naik, dan keadaan (ii) mengakibatkan menurunnya penawaran mata uang asing.

d Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Pentingnya suku bunga dan tingkat pengembalian investasi mempengaruhi aliran modal. Tingkat pengembalian investasi dan suku bunga yang kecil sering menyebabkan modal meninggalkan negara. Pengembalian investasi yang tinggi dikombinasikan dengan suku bunga rendah akan mendorong investasi asing di negara ini. Ketika lebih banyak modal memasuki suatu negara, ada permintaan yang lebih besar untuk mata uangnya, yang meningkatkan nilai uang tersebut. Ketika suku bunga dan tingkat pengembalian investasi pada luar negeri lebih besar, maka akan semakin banyak dana dalam negeri yang dikirim ke luar negeri sehingga mata uang dalam negeri akan turun.

e Pertumbuhan ekonomi

Dampak pertumbuhan ekonomi terhadap nilai mata uang bergantung pada pola pertumbuhan yang digunakan. Jika ekspor yang berkaitan dengan pembangunan adalah pendorong utama kemajuan, maka permintaan mata uang negara tersebut meningkat lebih cepat daripada penawaran, yang meningkatkan nilainya. Namun, jika perkembangan ini mengakibatkan impor meningkat lebih cepat daripada ekspor, penawaran mata uang negara tersebut akan melebihi permintaan dan nilai mata uangnya akan menurun.

### 3. Kebijakan Kurs

Kurs dibagi menjadi beberapa kebijakan, yaitu sebagai berikut (Karim, 2015):

#### a. *Fixed Exchange Rate Regime*

Bank sentral suatu negara dalam menyatakan nilai tukar tertentu untuk uangnya terhadap mata uang luar negeri cukup dengan membeli serta menjual mata uang luar negeri dengan jumlah berapapun.

#### b. *Flexible Exchange Rate Regime*

Mayoritas negara di dunia saat ini menggunakan sistem nilai tukar mengambang. Ketika Bank Sentral ingin meningkatkan jumlah uang yang beredar, ia dapat mencetak uang dan kemudian membeli aset (biasanya dalam bentuk obligasi oleh pemerintah). Bank Sentral dapat menjual aset (seringkali juga dalam bentuk obligasi pemerintah) dan menghancurkan nilai apapun jika ingin menurunkan jumlah uang yang beredar.

### 4. Kurs dalam Perspektif Islam

Sistem yang kurs yang digunakan

Dalam Islam kebijakan nilai tukar uang (kurs) dapat dikatakan menerapkan sistem *Managed Floating*, di mana nilai tukar merupakan hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mengurus keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri terjadi. Oleh karena itu, stabilnya nilai tukar adalah hasil dari tepatnya kebijakan pemerintah (Karim, 2015).



### 2.4.2.3 BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate

#### 1. Pengertian BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate

BI Rate adalah tingkat suku bunga kebijakan yang diumumkan kepada publik yang menceerminkan kebijakan moneter atau sikap yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap bulan Dewan Gubernur Bank Indonesia bertemu untuk membahas operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mencapai tujuan operasional dan mengumumkan BI Rate melewati pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang (Hidayati, 2014).

Suku bunga bank adalah kompensasi yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah yang menjual atau membeli barang mereka dan didasarkan pada prinsip konvensional. Suku bunga bank juga dapat dilihat sebagai biaya yang harus dibagi antara apa yang harus dibayar nasabah ke bank (untuk pinjaman) dan apa yang harus dibayar kepada nasabah penyimpan dana (Kasmir, 2014).

Hermawan Darmawi (2006) mengatakan bahwa suku bunga merupakan indikator keuangan yang mempengaruhi sejumlah kegiatan ekonomi, antara lain sebagai berikut: (Hidayati, 2014)

- a Suku bunga akan berdampak pada keputusan investasi, yang akan berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi
- b Suku bunga juga akan mempengaruhi apakah pemilik modal memutuskan untuk berinvestasi pada aset riil atau keuangan
- c Suku bunga akan berdampak pada berapa lama bank dan lembaga keuangan lainnya dapat terus beroperasi
- d Suku bunga dapat berdampak pada jumlah uang beredar

Dalam menguatkan kerangka operasi moneter, Bank Indonesia menerapkan suku bunga kebijakan baru atau suku bunga acuan yang disebut dengan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR)* dimana berlaku efektif pada 19 Agustus 2016 menggantikan *BI Rate*. Pada berbagai bank sentral yang ada, penguatan kerangka operasi moneter adalah hal yang biasa terjadi dan merupakan *best practice* internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Semakin disempurnakannya kerangka operasi moneter digunakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Sebagai suku bunga kebijakan baru, instrumen *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* bersifat transaksional atau diperdagangkan di pasar, mempunyai hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, serta mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen *repo* (Bank Indonesia, 2020).

## 2. Tujuan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*

Sebagai suku bunga kebijakan yang baru, penggunaan instrumen *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu (Bank Indonesia, 2020):

- a Menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR)* sebagai acuan utama di pasar keuangan.
- b Meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan.

- c. Terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.

### 3. Suku Bunga dalam Perspektif Islam

Suku bunga dalam praktiknya identik dengan riba yang dilarang oleh Al-Qur'an dan Hadits. Persamaan ini menentang untuk diperdebatkan karena sistem suku bunga industri perbankan diyakini menghasilkan lebih banyak kerugian daripada kebaikan. Ada komponen sistem suku bunga yang dianggap merugikan dan tergolong riba karena mempengaruhi pihak yang memberikan pinjaman dengan bunga atau melanggar larangan larangan agama. (Muhamad, 2018).

## 2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel II. 1

Penelitian yang Relevan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Anik <i>et al.</i> , 2022, Pengaruh Faktor-Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar (Market Share) Bank Syariah Indonesia	X1: DPK X2: ROA X3: NPF X4: Nilai tukar rupiah (Kurs) Y: <i>Market Share</i> Analisis regresi linier berganda	ROA berpengaruh negatif signifikan, DPK berpengaruh positif signifikan, NPF dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.
2.	Aziz Septiatin, 2022, <i>Influence of Third Party Funds, BI Rate, Inflation On Market Share In Islamic Banking</i>	X1: DPK X2: BI Rate X3: Inflasi Y: Pangsa Pasar ( <i>Market Share</i> ) Analisis regresi	-Secara parsial DPK dan BI Rate berpengaruh, namun inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> - Secara simultan DPK, BI Rate dan Inflasi

		linear berganda	berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i>
3.	Ayif Fathurrahman dan Ade Maya Asriyanti, 2022, Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Pendekatan <i>Error Correction Model</i> )	X1: FDR X2: DPK X3: <i>BI Rate</i> X4: Inflasi Y: <i>Market Share</i> Metode analisis <i>Error Correction Model</i> (ECM)	-Pada jangka pendek FDR berpengaruh positif signifikan, DPK berpengaruh positif signifikan, <i>BI Rate</i> berpengaruh positif tidak signifikan, Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Indonesia. - Pada jangka panjang FDR berpengaruh positif tidak signifikan, DPK berpengaruh positif signifikan, <i>BI Rate</i> berpengaruh negatif tidak signifikan, Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Indonesia
4.	Yenti Afrida & Romi Iskandar, Pengaruh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Jumlah DPK Bank Syari'ah	X1: Inflasi X2: Kurs X3: Tingkat Suku Bunga X4: Pertumbuhan Ekonomi X5: Jumlah Uang Beredar Y: Jumlah DPK Analisis jalur (path analisis)	Inflasi, Kurs, Suku bunga, pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap DPK
5.	Budi Gautama Siregar, 2021, Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia	X1: <i>Equivalent Rate</i> X2: Inflasi X3: Likuiditas	<i>Equivalent Rate</i> , Likuiditas berpengaruh terhadap DPK perbankan syariah, sedangkan Inflasi tidak

		Y: DPK Analisis Regresi Berganda	berpengaruh terhadap DPK perbankan syariah.
6.	Muh. Khairul Fatihin <i>et al.</i> , 2020, Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syari'ah di Indonesia	X1: Inflasi X2: <i>Industrial Production Index</i> (IPI) X3: <i>Intrest Rate</i> X4: ROA X5: FDR Variabel Y: <i>Market Share</i> Metode <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL)	-Pada jangka pendek suku bunga berpengaruh negatif signifikan, Inflasi, ROA, FDR berpengaruh positif, IPI tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> perbankan syariah -Pada jangka panjang pendek suku bunga berpengaruh negatif signifikan, Inflasi, ROA, FDR tidak berpengaruh, IPI tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> perbankan syariah.
7.	Imbuh Ludiman dan Kurniawati Mutmainah, 2020, Analisis Determinan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019)	X1: CAR X2: ROA X3: NPF X4: FDR X5: Nisbah X6: Jumlah kantor Y : <i>Market Share</i> Analisis regresi linier berganda	ROA, Nisbah dan Jumlah kantor berpengaruh positif, sedangkan CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Indonesia.
8.	Ismi Mauli Desil dan Amri, 2020, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan <i>Market Share</i> Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia	X1: NPF X2: BOPO X3: CAR Y: <i>Market Share</i> Analisis regresi linear berganda data panel dengan metode Random	-Secara parsial NPF berpengaruh positif signifikan, BOPO dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>market share</i> bank umum syariah di Indonesia. - Secara simultan NPF,

		Effect Model (REM)	BOPO, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> bank umum syariah di Indonesia.
9.	Nofinawati, 2018, Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017	X1: Inflasi X2: BI Rate X3: Nilai Tukar Rupiah Y: DPK Analisis Regresi Berganda	-Secara parsial Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar berpengaruh terhadap DPK Perbankan Syariah. -Secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah
10	Nadhifa Khansa Riani dan Jaenal Effendi, 2018, Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Market Share</i> Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2013 – 2018	X1: DPK X2: CAR X3: Jumlah kantor X4: NPF X5: Inflasi X6: BI Rate Y: <i>Market Share</i> Metode <i>Error Correction Model</i> (ECM)	-Pada jangka pendek DPK berpengaruh positif signifikan, jumlah kantor berpengaruh positif signifikan, NPF berpengaruh negatif signifikan, Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>market share</i> BUS dan UUS di Indonesia -Pada jangka panjang DPK berpengaruh positif signifikan, CAR berpengaruh positif signifikan, jumlah kantor berpengaruh positif signifikan, NPF berpengaruh negatif signifikan, BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>market share</i> BUS dan UUS di Indonesia
11.	M. Nur Rianto Al Arif	X1: ROA	NPF, REO, profit sharing

	dan Yuke Rahmawati, 2018, <i>Determinant factors of market share: evidence from the Indonesian Islamic banking industry</i>	X2: NPF X3: FDR X4: REO X5: Profit sharing margin X6: Suku bunga bank konvensional Y: <i>Market Share</i> Analisis regresi linier berganda	margin dan suku bunga bank konvensional berdampak pada pangsa pasar bank syariah. Sedangkan ROA serta FDR tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> bank syariah.
12.	Yunus Harjito <i>et al.</i> , 2017, Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia	X1: CAR X2: ROA X3: NPF X4: BOPO X5: FDR X6: DPK X7: Nisbah Y: <i>Market Share</i> Analisis regresi linier berganda	FDR, DPK berpengaruh signifikan, sedangkan CAR, ROA, NPF dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> pada perbankan syariah di Indonesia.
13.	Farida Musrifah dan Mariana, 2019, Pengaruh Bagi Hasil, Size, FDR, dan BI 7-Day Repo Rate Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019	X1: Bagi Hasil X2: Size X3: FDR X4: BI 7-Day Repo Rate Y: Dana Pihak Ketiga Metode analisis regresi linear berganda	Bagi hasil dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan, FDR berpengaruh negatif signifikan, BI 7-Day Repo Rate tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.
14.	Sani Noor Rohman dan Karsinah, 2016, Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016	X1: BOPO X2: CAR X3: ROA X4: FDR X5: NPF Y: Pangsa Pasar ( <i>Market Share</i> ) Metode <i>Vector</i>	-Secara <i>Impulse Respons Function</i> (IRF) BOPO, CAR, ROA dan FDR berpengaruh positif, NPF berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar bank syariah. - Secara <i>Variance</i>

		<i>Auto Regression</i> (VAR)	<i>Decomposition</i> pengaruh paling besar adalah ROA
15.	Ayif Fathurrahman, Yuyun Setiawansi, 2021, Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia	X1: Inflasi X2: Kurs X3: BI Rate X4: ROA Ananlisis Regresi Berganda	Kurs dan ROA berpengaruh positif signifikan, BI Rate berpengaruh negatif signifikan, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK BUS

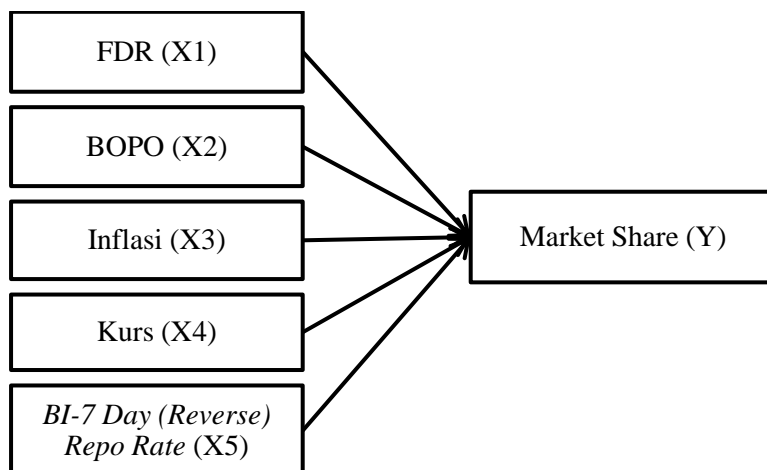
Sesuatu yang membedakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian. Pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, sedangkan penelitian terdahulu yang relevan melakukan penelitian pada Perbankan Syariah di Indonesia, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Selain itu, pada penelitian terdahulu lebih banyak membahas mengenai market share pada sisi aset, sehingga masih jarang yang membahas dari sisi dana pihak ketiga. Disamping itu, metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lags* (ARDL).

## 2.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pembahasan pada kajian teori dan hasil penelitian yang relevan, maka kerangka berpikir mengenai pengaruh kinerja keuangan (FDR dan BOPO) dan makroekonomi (Inflasi, Kurs, BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate) terhadap *market share* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II. 1  
Kerangka Berpikir



Sumber: Data Diolah 2023

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share*

B. G. Siregar, (2021) pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa likuiditas yang digambarkan disini menggunakan rasio FDR berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Masyarakat akan semakin percaya kepada bank syariah dalam menempatkan dananya yang berbentuk deposito maupun tabungan ketika tingkat likuiditas bank syariah semakin baik, sehingga membuat dana pihak ketiga meningkat dan berpeluang semakin tinggi dalam membantu nasabah yang membutuhkan. Hal ini yang membuat *market share* ikut meningkat pula.

H1: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Market Share*

2. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share*

BOPO yang semakin tinggi membuat *market share* bank syariah semakin rendah. Alasannya adalah masyarakat akan menilai seberapa penting bank mengeluarkan biaya untuk menghasilkan pendapatan yang berpengaruh terhadap keuntungan dan kelanjutan hidup pada operasional bank. Hal ini membuat masyarakat sebagai pihak pemberi dana akan semakin percaya kepada bank syariah apabila mereka mengetahui bagaimana kemampuan pengendalian biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah (Adelia *et al.*, 2017). Berdasarkan analisa tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Market Share*

3. Pengaruh Inflasi terhadap *Market Share*

Inflasi merupakan kenaikan harga nominal jasa dan barang secara luas dimana hal ini membuat menurunnya daya beli pada masyarakat. Apabila ketika kondisi tersebut terjadi tujuan nasabah adalah untuk mempertahankan kebutuhannya, maka pendapatan yang awalnya akan mereka tempatkan dalam bentuk simpanan berubah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Mumtazah & Septiarini, 2016). Hal ini mempengaruhi penurunan dana pihak ketiga yang membuat *market share* ikut menurun. Berdasarkan analisa tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Inflasi berpengaruh terhadap *Market Share*

#### 4. Pengaruh Kurs terhadap *Market Share*

Kepercayaan masyarakat terhadap rupiah akan berkurang seiring dengan melemahnya nilai Rupiah, dimana hal ini akan membuat masyarakat melakukan spekulasi pada pasar valuta asing. Oleh sebab itu, kondisi ini membuat dana masyarakat yang dapat dihimpun perbankan untuk disalurkan ke sektor produktif menjadi berkurang (Pohan dalam Nofinawati, 2018). Hal ini berdampak pula terhadap penurunan *market share* perbankan syariah. Berdasarkan analisa tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Kurs berpengaruh terhadap *Market Share*

#### 5. Pengaruh BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate* terhadap *Market Share*

Ketika terjadi kenaikan suku bunga acuan BI, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan suku bunga bank konvensional. Keadaan ini membuat ketertarikan nasabah akan semakin tinggi untuk mengalokasikan dananya di bank konvensional daripada di bank syariah karena bank konvensional memberikan keuntungan yang lebih tinggi (Musrifah & Mariana, 2019). Hal ini juga akan berdampak pada penurunan *market share* pada bank syariah. Berdasarkan analisa tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate* berpengaruh terhadap *Market Share*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu penelitian yaitu dilakukan pada Desember 2022 hingga Maret 2023. Wilayah dalam penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2022.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis yang memiliki sifat objektif, induktif dan ilmiah dimana dapat dinilai lebih lanjut dan dianalisis dengan analisis statistik (Hermawan, 2019).

#### **3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan objek seperti produk, kejadian, ataupun orang yang dapat digunakan untuk menarik beberapa kesimpulan. Populasi dapat juga disebut sebagai subjek penelitian secara keseluruhan (Wijaya, 2013). Populasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2022.

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut kriteria dan metode tertentu, maka sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dan diputuskan (Wijaya, 2013). Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2022.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan salah satu jenis teknik *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode penentuan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini:

1. Terdapat laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang diterbitkan pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Bank tersebut telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015-2022
3. Data laporan keuangan yang digunakan merupakan data bulanan pada tahun 2015-2022

### 3.4 Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan angka, keterangan atau kalimat yang menjelaskan tentang sesuatu kejadian atau sesuatu peristiwa pada suatu periode tertentu (Seran, 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dari sumber yang dipublikasikan dan dapat digunakan. Meskipun dapat dianalisis lebih lanjut, data sekunder tetap dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan (Wijaya, 2013). Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan pada penelitian ini dikategorikan sebagai data *time series* atau data berkala, adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu, secara beruntun, tanpa ada celah (Seran, 2020).

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berasal dari beberapa sumber. Data kinerja keuangan berasal dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang didapat dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan data makroekonomi berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data *market share* berasal dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan data bulanan dimulai dari Januari tahun 2015 sampai dengan Desember 2022.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Penggunaan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, seperti yang terdapat dalam buku, artikel, jurnal, tesis, dan sumber lain yang berkaitan erat dan dikenal sebagai studi literatur atau studi pustaka (Purboastuti *et al.*, 2015). Teknik pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan laporan makroekonomi di Indonesia secara bulanan yaitu pada Januari tahun 2015 sampai dengan Desember 2022.

### **3.6 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah sifat, karakteristik, atau fitur dari objek (subjek) penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki, dapat diukur, memiliki nilai yang diperlukan, dan bervariasi dari satu objek ke objek lainnya (Solimun *et al.*, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dapat disebut juga sebagai variabel bebas, dilambangkan dengan huruf X (Seran, 2020). Variabel independen pada penelitian ini yaitu FDR (X1), BOPO (X2), Inflasi (X3), Kurs (X4), BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate (X5).

2. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Variabel terikat disebut juga sebagai variabel *output*, konsekuen, kriterium dan atau variabel respons. Besaran nilai dari variabel ini tergantung kepada variabel bebas. Variabel dependen dilambangkan dengan huruf Y (Seran, 2020). Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu *Market Share* (Y).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang ada pada penelitian ini:

1. Variabel Bebas atau Independen (X)

Terdapat beberapa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X1)

Indikator dari likuiditas yang dipakai pada penelitian ini adalah FDR yang pengukurannya menggunakan total pembiayaan yang diberikan bank dengan total dana dari nasabah yang berhasil dihimpun. Rasio ini dikenal juga sebagai *banking ratio* (Purboastuti *et al.*, 2015). Berikut rumus menghitung FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan disalurkan}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100\%$$

b. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X2)

BOPO menggambarkan seberapa efisien bank dalam menjalankan operasionalnya. Rasio ini dapat dihitung dengan pengeluaran beban operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank (Zulyani et al., 2015). Berikut rumus menghitung BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

c. Inflasi (X3)

Kenaikan harga secara meluas pada perekonomian yang terjadi dari satu waktu ke waktu lainnya disebut dengan inflasi. Inflasi dapat diukur dengan harga-harga pada tahun tertentu dibagi dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2015). Berikut rumus menghitung inflasi:

$$\text{Rate of inflation} = \frac{\text{tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}} \times 100$$

d. Kurs (X4)

Kurs mencerminkan tingkat dimana nilai dipertukarkan dari satu mata uang ke mata uang lainnya. Nilai tukar digunakan dalam berbagai transaksi termasuk perjalanan internasional, perdagangan, investasi luar negeri, dan transfer uang jangka pendek antar negara. (Anik et al., 2022). Berikut rumus menghitung kurs:

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

e. BI-7 Day (Reverse) Repo Rate (X5)

Bank Indonesia mengeluarkan salah satu kebijakan yaitu BI Rate dalam rangka untuk meningkatkan dana yang dapat dihimpun dari masyarakat. Peraturan



tersebut harus dipatuhi dan diterapkan oleh bank yang nantinya akan berbeda pada tiap jenis simpanan masyarakat (Megasuri & Sari, 2018).

## 2. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

*Market Share* adalah variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini. Pangsa pasar bank menjelaskan mengenai kekuatannya dalam mempengaruhi pasar. Semakin tinggi nilainya maka semakin besar kekuatannya dalam hal kemampuan bersaing. Ketika nilai market share kecil, maka bank tersebut kurang mampu untuk bersaing dengan baik pada pasar (Hendra & Hartomo, 2017).

Rumus *Market Share* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total DPK sampel bank syariah}}{\text{Total DPK seluruh bank syariah}} \times 100\%$$

## 3.8 Teknik Analisis Data

*Autoregressive Distributed Lag Models (ARDL)* adalah teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Kemudian alat pengujian pada penelitian ini yaitu dengan Eviews 10 dan Microsoft Excel 2010, dimana alat uji ini dipakai untuk meneliti apa saja variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah kegiatan untuk menghimpun, mengolah, serta menyajikan data. Dalam menjelaskan sebuah data, dimana penyajiannya bisa berupa tabel, diagram, ukuran, serta gambar. Informasi yang diberikan oleh statistik deskriptif yaitu frekuensi, ukuran pemusatan data (mean, median, modus), dan ukuran penyebaran (kisaran, varian, standar deviasi) (Suryani & Hendryadi, 2015).

### 3.8.2 Uji Stasioneritas

Pengujian stasioneritas data adalah tahap awal dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan ARDL. Hal ini dilakukan untuk mengetahui derajat stasioneritas data variabel apakah stasioner pada suatu level atau pada level yang berbeda sehingga nantinya dapat dijadikan acuan untuk menentukan praktis atau tidaknya pengujian dan analisis data tersebut (Nafis & Sudarsono, 2021). Berikut adalah model yang menjelaskan mengenai uji stasioner:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t$$

Variabel  $e_t$  adalah variabel gangguan dengan rata-rata nol yang memiliki sifat random yang merupakan variabel konstan dan tidak berhubungan. Ketika data time series tidak stasioner, maka data tersebut mengalami *unit root test problem*, sehingga data tersebut perlu dilakukan pengujian. Pada penelitian ini uji stasioneritas yang digunakan adalah uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-statistik hasil regresi dengan nilai *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) *test*. Apabila nilai (ADF) *test* > *critical value* maka data stasioner, namun sebaliknya apabila nilai (ADF) *test* < *critical value* maka data belum stasioner sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pada tingkat yang berbeda hingga data menjadi stasioner.

### 3.8.3 Uji Kointegrasi

Data kemudian akan menjalani uji kointegrasi *Bounds Testing Cointegration*. Untuk solusi yang melibatkan data deret waktu non stasioner, uji ini digunakan sebagai alat analisis. Uji kointegrasi *Bounds Testing Cointegration* merupakan metode yang digunakan untuk memastikan adanya kointegrasi dalam

model, khususnya untuk penelitian yang menggunakan analisis ARDL, guna mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan jangka panjang antar variabel dalam persamaan (Fatihin *et al.*, 2020). Apabila nilai F-statistic Value > nilai *lower bound*  $I(0)$  dan *upper bound*  $I(1)$  pada tingkat signifikansi 10%, maka terjadi kointegrasi. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : \delta_1 = \delta_2 = 0$ ; tidak ada kointegrasi

$H_1 : \delta_1 \neq \delta_2 \neq 0$ ; ada kointegrasi

### 3.8.4 Uji Asumsi klasik

#### 3.8.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Ismanto & Pebruary, 2021). Dengan menggunakan metode *Jarque-Bera*, dalam menentukan normal tidaknya distribusi suatu data, dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan tingkat alpha (0,05). Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

#### 3.8.4.2 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah suatu uji yang dipakai untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik autokolerasi, yaitu kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji Autokolerasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Breusch-Godfrey* (BG) *test*. Pengujian ini digunakan dengan membandingkan antara nilai (BG) *test* dengan nilai probabilitas  $\alpha$ . Apabila nilai (BG) *test* < nilai probabilitas  $\alpha$

(5%) maka antara variabel bebas dan variabel terikat terjadi masalah yaitu tidak terdapat autokolerasi, sedangkan ketika nilai (BG) *test* > nilai probabilitas  $\alpha$  (5%) maka antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terjadi masalah yaitu terdapat autokolerasi.

#### 3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas yang dipakai pada penelitian ini yaitu uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai Probabilitas Chi-Squared dengan nilai probabilitas  $\alpha$ . Apabila nilai Probabilitas Chi-Squared < nilai probabilitas  $\alpha$  maka terdapat heteroskedastisitas, sedangkan ketika nilai Probabilitas Chi-Squared > nilai probabilitas  $\alpha$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas sehingga asumsi akan heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 3.8.5 Uji Autoregressive Distributed Lag Models (ARDL)

*Autoregressive Distributed Lag Models* (ARDL) adalah suatu model yang mencakup satu atau lebih nilai masa lalu (lag) dari variabel terikat diantara variabel penjelasnya (Kusumaningtyas *et al.*, 2022). Metode ARDL digunakan untuk data yang tidak stasioner untuk menghindari regresi lancung. Regresi lancung adalah hasil regresi yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antar variabel dalam model tidak saling berhubungan, serta koefisien regresi yang signifikan (Widarjono, 2013).

Model ARDL adalah model yang memasukkan variabel independen masa lalu dan variabel dependen masa lalu dalam analisis regresinya. Keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam keadaan konstan sangat sulit ditemui, kadangkala variabel bebas merespon variabel terikat pada jeda waktu tertentu yang biasa disebut dengan Lag (kelambanan) (Gujarati, 2003).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ARDL memiliki tujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada jangka pendek serta jangka panjang. Kriteria untuk menentukan lag optimum yang digunakan pada penelitian ini adalah Akaike Information Criterion (AIC).

Model ARDL yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta MS_t = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta MS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta FDR_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta BOPO_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta Inflasi_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta Kurs_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta BI \text{ Rate}_{t-1} + \theta_1 MS_{t-1} + \theta_2 ROA_{t-1} + \theta_3 FDR_{t-1} + \theta_4 BOPO_{t-1} + \\ & \theta_5 Inflasi_{t-1} + \theta_6 Kurs_{t-1} + \theta_7 BI \text{ Rate}_{t-1} + e_t \end{aligned}$$

Di mana :

$\Delta$  = Kelambanan (Lag)

$\alpha_{1i} - \alpha_{7i}$  = Model hubungan jangka pendek

$\theta_1 - \theta_7$  = Model hubungan jangka panjang

$e_t$  = *Error term*

### 3.8.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat melalui model. Dapat diartikan pula sebagai sebuah proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap

variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur menggunakan nilai R Square atau Adjusted R-Square (Ismanto & Pebruary, 2021). Nilai R Square memiliki kisaran antara 0 hingga 1. Ketika nilai R Square semakin mendekati angka 1 maka kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel dependen semakin besar, sebaliknya ketika nilai R Square semakin mendekati angka 0 maka kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel dependen semakin kecil. Oleh karena itu, suatu model dalam menerangkan variabel dependen akan semakin baik apabila nilai RSquare semakin meningkat (Widarjono, 2013).

#### 3.8.7 Uji F-Statistik

Uji kelayakan model yang sering disebut uji F (simultan) merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat melalui model. Apabila nilai F-statistik  $< \alpha$  (0,05) maka variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai F-statistik  $> \alpha$  0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan bank syariah pertama yang hadir di Indonesia. Hal ini menjadikan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk di industri perbankan memiliki keunikan. Sebagai pelopor bank syariah, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berperan meresmikan beberapa lembaga keuangan dan non-keuangan syariah di Indonesia.

Disamping itu, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan bank syariah yang pertama memiliki cabang di luar negeri. Hal inilah yang membuat bank menjadi panutan dan memiliki nilai tambah bagi perkembangan bisnis di industri perbankan syariah. Oleh karena itu, kedepannya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat terus berusaha untuk meningkatkan *market share* dan memiliki kontribusi lebih besar bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

*Market share* merupakan indikator yang dapat menggambarkan kekuatan pasar suatu perusahaan dan juga melihat seberapa penting perusahaan tersebut pada pasar (Desil & Amri, 2020). Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat seberapa besar pasar yang mampu dikuasai adalah dari sisi dana pihak ketiga. Dapat dikatakan demikian karena bank yang memiliki dana pihak ketiga yang terus meningkat menandakan bank melaksanakan fungsi intermediasi dengan baik.

Perkembangan *market share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada sisi produk dana pihak ketiga selama 8 tahun terakhir pada tahun 2015-2022

mengalami penurunan. Pada tahun 2015 *market share* berada pada angka 19,50%, kemudian terus menurun hingga pada tahun 2022 *market share* berada pada angka 7,61%. Perkembangan ini tentunya dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal di luar bank.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari rasio FDR, BOPO serta faktor makroekonomi yang terdiri dari Inflasi, Kurs dan BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate* terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2015 hingga 2022. Objek penelitian ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2022. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, di dapat bahwa sampel sama dengan populasinya. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan kategori *time series*, dimana data bersumber dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan penyajian data yang digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik pada data penelitian yang telah dikumpulkan. Data pada penelitian ini meliputi variabel dependen *Market Share* dan variabel independen yaitu FDR, BOPO, Inflasi, Kurs dan BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate*. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, maka nilai mean,



median, minimum, maksimum dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 1  
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Dev
MARKET SHARE	1.094682	1.095866	0.881385	1.355452	0.132377
FDR	1.876876	1.897094	1.580583	2.007650	0.118845
BOPO	1.985421	1.993113	1.683212	2.008558	0.040623
INFLASI	0.505284	0.515874	0.120574	0.860937	0.195187
KURS	4.146757	4.148356	4.101231	4.213969	0.021790
BI7DRR	0.699188	0.676694	0.544068	0.889302	0.107848

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat diketahui bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sebanyak 91 data pada tiap variabel yang berasal dari publikasi laporan keuangan bulanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2015 sampai 2022. Berikut adalah pembahasan mengenai hasil statistik deskriptif pada masing-masing variabel:

1. *Market Share*

Variabel dependen *Market Share* pada penelitian ini memperoleh rata-rata yang dinyatakan dengan nilai *mean* sebesar 1,094682 dan nilai tengah yang dinyatakan dengan median sebesar 1,095866. Kemudian nilai terendah yang dinyatakan dengan nilai *minimum* sebesar 0,881385 dan nilai tertinggi yang dinyatakan dengan nilai *maximum* sebesar 1,355452. Selanjutnya nilai sebaran data yang dinyatakan dengan nilai *Std. Dev.* sebesar 0,132377.

## 2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Variabel independen FDR pada penelitian ini memperoleh rata-rata yang dinyatakan dengan nilai *mean* sebesar 1,876876 dan nilai tengah yang dinyatakan dengan median sebesar 1,897094. Kemudian nilai terendah yang dinyatakan dengan nilai *minimum* sebesar 1,580583 dan nilai tertinggi yang dinyatakan dengan nilai *maximum* sebesar 2,007650. Selanjutnya nilai sebaran data yang dinyatakan dengan nilai *Std. Dev.* sebesar 0,118845.

## 3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel independen BOPO pada penelitian ini memperoleh rata-rata yang dinyatakan dengan nilai *mean* sebesar 1,985421 dan nilai tengah yang dinyatakan dengan median sebesar 1,993113. Kemudian nilai terendah yang dinyatakan dengan nilai *minimum* sebesar 1,683212 dan nilai tertinggi yang dinyatakan dengan nilai *maximum* sebesar 2,008558. Selanjutnya nilai sebaran data yang dinyatakan dengan nilai *Std. Dev.* sebesar 0,040623.

## 4. Inflasi

Variabel independen Inflasi pada penelitian ini memperoleh rata-rata yang dinyatakan dengan nilai *mean* sebesar 0,505284 dan nilai tengah yang dinyatakan dengan median sebesar 0,515874. Kemudian nilai terendah yang dinyatakan dengan nilai *minimum* sebesar 0,120574 dan nilai tertinggi yang dinyatakan dengan nilai *maximum* sebesar 0,860937. Selanjutnya nilai sebaran data yang dinyatakan dengan nilai *Std. Dev.* sebesar 0,195187.

## 5. Kurs

Variabel independen Kurs pada penelitian ini memperoleh rata-rata yang dinyatakan dengan nilai *mean* sebesar 4,146757 dan nilai tengah yang dinyatakan dengan median sebesar 4,148356. Kemudian nilai terendah yang dinyatakan dengan nilai *minimum* sebesar 4,101231 dan nilai tertinggi yang dinyatakan dengan nilai *maximum* sebesar 4,213969. Selanjutnya nilai sebaran data yang dinyatakan dengan nilai *Std. Dev.* sebesar 0,021790.

## 6. BI-7 Day (Reverse) Repo Rate

Variabel independen BI-7 Day (Reverse) Repo Rate pada penelitian ini memperoleh rata-rata yang dinyatakan dengan nilai *mean* sebesar 0,699188 dan nilai tengah yang dinyatakan dengan median sebesar 0,676694. Kemudian nilai terendah yang dinyatakan dengan nilai *minimum* sebesar 0,544068 dan nilai tertinggi yang dinyatakan dengan nilai *maximum* sebesar 0,889302. Selanjutnya nilai sebaran data yang dinyatakan dengan nilai *Std. Dev.* sebesar 0,107848.

### 4.2.2 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Uji stasioneritas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menentukan stasioner atau tidaknya variabel penelitian. Jika hasil uji tidak stasioner pada tingkat level, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya pada tingkat *first difference* hingga semua variabel stasioner. Uji stasioneritas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *unit root test Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Variabel penelitian dapat dikatakan stasioner apabila memiliki Prob. ADF < alpha 5%.

Tabel IV. 2

Uji *Unit Root Test* ADF pada Tingkat Level

Variabel	Level	Keterangan
	Prob.	
MARKET SHARE	0.5679	Tidak stasioner
FDR	0.9915	Tidak stasioner
BOPO	0.0001	Stasioner
INFLASI	0.5013	Tidak stasioner
KURS	0.1110	Tidak Stasioner
BI7DRR	0.3902	Tidak stasioner

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji *unit root test Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada tabel IV.2, dapat dilihat bahwa variabel terikat *Market Share* dan variabel bebas FDR, Inflasi, Kurs dan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* memiliki Prob. ADF > alpha 5%, sehingga dikatakan bahwa variabel tersebut tidak stasioner pada tingkat level. Sedangkan variabel independen BOPO stasioner pada tingkat level karena memiliki Prob. ADF < alpha 5%. Karena pada tingkat level masih terdapat variabel yang tidak stasioner, maka selanjutnya dapat dilakukan uji yang sama pada tingkat yang berbeda yaitu *first difference*.

Tabel IV. 3

Hasil Uji *Unit Root Test* ADF pada Tingkat First Difference

Variabel	First Difference	Keterangan
	Prob.	
MARKET SHARE	0.0000	Stasioner
FDR	0.0000	Stasioner
BOPO	0.0000	Stasioner
INFLASI	0.0000	Stasioner
KURS	0.0000	Stasioner
BI7DRR	0.0000	Stasioner

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Setelah dilakukan uji pada tingkat *first difference* yang ditunjukkan pada tabel IV.3, hasil yang didapat adalah variabel dependen *Market Share* serta variabel independen FDR, BOPO, Inflasi, Kurs, BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate* pada tingkat *first difference* bersifat stasioner. Hal ini dikarenakan seluruh variabel tersebut memiliki Prob. ADF < alpha 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel dependen dan variabel independen tidak mengalami *unit root test problem*.

#### 4.2.3 Uji Kointegrasi *Bound Test Cointegration*

Uji kointegrasi digunakan untuk melihat apakah antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai hubungan jangka panjang berdasarkan residual regresi yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan uji *Bound Tests Cointegration* untuk menguji adanya hubungan kointegrasi. Adanya hubungan jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel independen yaitu ketika F-statistic Value lebih besar dari nilai *lower bound* dan nilai *upper bound* pada tingkat signifikansi  $\alpha$  10%.

Tabel IV. 4

#### Uji Kointegrasi *Bound Test Cointegration*

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	9.492493	10%	2.08	3
K	5	5%	2.39	3.38
		2.5%	2.7	3.73
		1%	3.06	4.15

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan pada tabel IV.4, hasil uji kointegrasi *Bound Test Cointegration* menunjukkan bahwa F-statistic Value  $>$  nilai *lower bound* dan *upper bound* pada signifikansi  $\alpha$  10%, yaitu F-statistic Value sebesar 9,492493  $>$  nilai *lower bound* dan *upper bound* sebesar 2,08 dan 3,00. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel dependen *Market Share* dengan variabel independen FDR, BOPO, Inflasi, Kurs, BI-7 Day (Reverse) Repo Rate memiliki hubungan jangka panjang atau terdapat hubungan kointegrasi. Setelah syarat uji stasioneritas dan uji kointegrasi terpenuhi, maka penelitian ini dapat menggunakan estimasi model *Autoregressive Distributed Lag Models (ARDL)*.

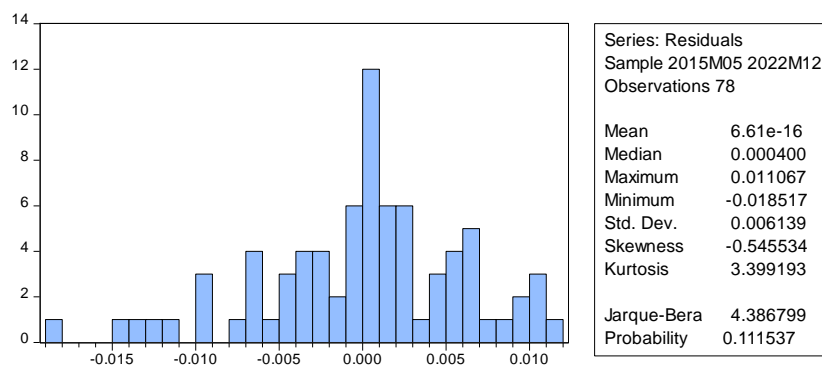
#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal. Uji *Jarque Bera* adalah pengujian normalitas yang digunakan pada penelitian ini. Data dapat dikatakan normal apabila nilai *Probability*  $>$  alpha 5%.

Gambar IV. 1

##### Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan pada gambar IV.1, nilai *Probability* yang dihasilkan pada uji normalitas yaitu sebesar 0,111537. Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai *Probability*  $0,111537 > \alpha 5\%$ . Dengan demikian, data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal.

#### 4.2.4.2 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu model penelitian memiliki masalah autokolerasi. Pengujian autokolerasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Data dapat dikatakan bebas permasalahan autokolerasi apabila nilai Prob. Chi-Square  $> \alpha 5\%$ .

Tabel IV. 5

Uji Autokolerasi dengan Uji *Breusch-Godfrey*  
*Serial Correlation LM Test*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.026095	Prob. F(2,58)	0.9743
Obs*R-squared	0.070124	Prob. Chi-Square(2)	0.9655

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan pada tabel IV.5, nilai Prob. Chi-Square yang dihasilkan pada uji autokolerasi yaitu sebesar 0,9655. Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square yaitu  $0,9655 > \alpha 5\%$ . Dengan demikian, model penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan autokolerasi.

#### 4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada semua pengamatan model regresi terdapat perbedaan varian dari residual. Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Breusch-Pagan-*

*Godfrey*. Asumsi heteroskedastisitas terpenuhi apabila nilai Prob. Chi-Square yaitu  $>$  alpha 5%.

Tabel IV. 6

Uji Heteroskedastisitas *Breusch-Pagan-Godfrey*

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.900530	Prob. F(17,60)	0.0356
Obs*R-squared	27.30072	Prob. Chi-Square(17)	0.0538
Scaled explained SS	19.37861	Prob. Chi-Square(17)	0.3072

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan pada tabel IV.6, nilai Prob. Chi-Square yang dihasilkan pada uji heteroskedastisitas yaitu sebesar 0,3072. Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square yaitu  $0,3072 >$  alpha 5%. Dengan demikian, data pada penelitian ini dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

## 4.2.5 Estimasi Uji Autoregressive Distributed Lag Models (ARDL)

Tabel IV. 7

Hasil Estimasi Uji *Autoregressive Distributed Lag Models* (ARDL)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
MARKET_SHARE(-1)	0.950777	0.032474	29.27765	0.0000
FDR	-0.669829	0.088072	-7.605437	0.0000
FDR(-1)	0.621510	0.123403	5.036431	0.0000
FDR(-2)	-0.029555	0.109226	-0.270589	0.7876
FDR(-3)	0.133445	0.051610	2.585654	0.0122
BOPO	1.007057	0.390946	2.575945	0.0125
BOPO(-1)	-0.388350	0.458797	-0.846452	0.4007
BOPO(-2)	0.192360	0.394065	0.488142	0.6272
BOPO(-3)	0.155979	0.128300	1.215739	0.2288
BOPO(-4)	-0.148952	0.050697	-2.938083	0.0047
INFLASI	-0.015299	0.019676	-0.777561	0.4399
INFLASI(-1)	0.050645	0.021376	2.369219	0.0211
KURS	0.091977	0.084397	1.089810	0.2802
BI7DRR	-0.146383	0.058189	-2.515661	0.0146
BI7DRR(-1)	0.186754	0.088856	2.101764	0.0398
BI7DRR(-2)	0.058925	0.085124	0.692223	0.4915
BI7DRR(-3)	-0.122783	0.056418	-2.176332	0.0335
C	-2.070519	0.945563	-2.189721	0.0324
R-squared	0.997336	Mean dependent var		1.101985
Adjusted R-squared	0.996581	S.D. dependent var		0.118944



S.E. of regression	0.006955	Akaike info criterion	-6.899672
Sum squared resid	0.002902	Schwarz criterion	-6.355816
Log likelihood	287.0872	Hannan-Quinn criter.	-6.681957
F-statistic	1321.402	Durbin-Watson stat	2.090399
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

#### 4.2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan pada tabel IV.7, nilai R-squared yang dihasilkan pada estimasi ARDL yaitu sebesar 0,997336. Nilai R-squared tersebut semakin mendekati angka satu, hal ini diartikan bahwa variabel terikat *Market Share* dapat dideskripsikan oleh variabel bebas yaitu FDR, BOPO, Inflasi, Kurs, dan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* sebesar 99,73 %, sedangkan sisanya dideskripsikan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini sebesar 0,27 %.

#### 4.2.7 Uji F-Statistik

Berdasarkan pada tabel IV.7, nilai F-Statistik yang dihasilkan pada estimasi ARDL yaitu sebesar  $0.000000 < \alpha 5\%$ . Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu FDR, BOPO, Inflasi, Kurs, dan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* mempengaruhi variabel terikat *Market Share* secara bersama-sama.

## 4.2.8 Estimasi Uji Jangka Pendek Model ARDL

Tabel IV. 8

## Estimasi Uji Jangka Pendek Model ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR)	-0.669829	0.074941	-8.938074	0.0000
D(FDR(-1))	-0.103889	0.085891	-1.209542	0.2312
D(FDR(-2))	-0.133445	0.037720	-3.537758	0.0008
D(BOPO)	1.007057	0.312687	3.220650	0.0021
D(BOPO(-1))	-0.199387	0.281283	-0.708847	0.4812
D(BOPO(-2))	-0.007027	0.085478	-0.082208	0.9348
D(BOPO(-3))	0.148952	0.046691	3.190146	0.0023
D(INFLASI)	-0.015299	0.017588	-0.869882	0.3878
KURS	0.091977	0.084397	1.089810	0.2802
D(BI7DRR)	-0.146383	0.049540	-2.954818	0.0045
D(BI7DRR(-1))	0.063858	0.050325	1.268908	0.2094
D(BI7DRR(-2))	0.122783	0.047446	2.587858	0.0121
CointEq(-1)*	-0.049223	0.005757	-8.549397	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel IV.8, nilai probabilitas dan nilai koefisien yang dihasilkan pada estimasi uji jangka pendek menggunakan model ARDL menjelaskan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis statistik pada tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

## 1. D(FDR)

Nilai probabilitas D(FDR) yaitu  $0,0000 < \alpha 5\%$  dengan nilai koefisien yaitu  $-0,669829$  sehingga dapat diartikan bahwa D(FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* pada jangka pendek.

## 2. D(BOPO)

Nilai probabilitas D(BOPO) yaitu  $0,0021 < \alpha 5\%$  dengan nilai koefisien yaitu  $1,007057$  sehingga dapat diartikan bahwa D(BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* pada jangka pendek.

3. D(INFLASI)

Nilai probabilitas D(INFLASI) yaitu  $0,3878 > \alpha 5\%$  dengan nilai koefisien yaitu  $-0,015299$  sehingga dapat diartikan bahwa D(INFLASI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* pada jangka pendek.

4. KURS

Nilai probabilitas KURS yaitu  $0,2802 > \alpha 5\%$  dengan nilai koefisien yaitu  $0,091977$  sehingga dapat diartikan bahwa KURS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* pada jangka pendek.

5. D(BI7DRR)

Nilai probabilitas D(BI7DRR) yaitu  $0,0045 < \alpha 5\%$  dengan nilai koefisien yaitu  $-0,146383$  sehingga dapat diartikan bahwa D(BI7DRR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* pada jangka pendek.

6. CointEq(-1) atau *Error Correction Term* (ECT)

Nilai probabilitas ECT(-1) yaitu  $0,0000 < \alpha 5\%$  dengan nilai koefisien yaitu  $-0,049223$  sehingga ECT(-1) bernilai negatif signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $4,92\%$  *disequilibrium* yang telah terjadi antara variabel dependen *Market Share* dan variabel independen FDR, BOPO, Inflasi, Kurs, BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate akan dikoreksi kembali pada jangka waktu satu bulan.

## 4.2.9 Estimasi Uji Jangka Panjang Model ARDL

Tabel IV. 9

## Estimasi Uji Jangka Panjang Model ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	1.128944	0.431622	2.615583	0.0113
BOPO	16.62010	12.34787	1.345989	0.1834
INFLASI	0.718062	0.350855	2.046606	0.0451
KURS	1.868575	2.447483	0.763468	0.4482
BI7DRR	-0.477162	0.563862	-0.846239	0.4008
C	-42.06392	34.28803	-1.226781	0.2247
EC = MARKET_SHARE - (1.1289*FDR + 16.6201*BOPO + 0.7181*INFLASI + 1.8686*KURS -0.4772*BI7DRR -42.0639 )				

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel IV.9, nilai probabilitas dan nilai koefisien yang dihasilkan pada estimasi uji jangka panjang menggunakan model ARDL menjelaskan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis statistik pada tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

## 1. FDR

Nilai probabilitas FDR yaitu  $0,0113 < \alpha 5\%$  dengan nilai koefisien yaitu 1,128944 sehingga dapat diartikan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* pada jangka panjang.

## 2. BOPO

Nilai probabilitas BOPO yaitu  $0,1834 > \alpha 5\%$  dengan nilai koefisien yaitu 16,62010 sehingga dapat diartikan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* pada jangka panjang.

### 3. Inflasi

Nilai probabilitas Inflasi yaitu  $0,0451 < \alpha 5\%$  dengan nilai koefisien yaitu  $0,718062$  sehingga dapat diartikan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* pada jangka panjang.

### 4. Kurs

Nilai probabilitas Kurs yaitu  $0,4482 > \alpha 5\%$  dengan nilai koefisien yaitu  $1,868575$  sehingga dapat diartikan bahwa Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* pada jangka panjang.

### 5. BI-7 Day (Reverse) Repo Rate

Nilai probabilitas BI-7 Day (Reverse) Repo Rate yaitu  $0,2247 > \alpha 5\%$  dengan nilai koefisien yaitu  $-0,477162$  sehingga dapat diartikan bahwa BI-7 Day (Reverse) Repo Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* pada jangka panjang.

## 4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

### 4.3.1 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share*

Hasil analisa data menunjukkan bahwa pada jangka pendek FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* karena memiliki nilai koefisien yaitu  $-0,669829$  dan nilai probabilitas yaitu  $0,0000 < \alpha 5\%$ . Sedangkan pada jangka panjang FDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* karena memiliki nilai koefisien yaitu  $1,128944$  dan nilai probabilitas yaitu  $0,0113 < \alpha 5\%$ .

FDR menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014a) merupakan rasio kredit atau pembiayaan yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam mata uang domestik dan

mata uang luar negeri, tidak termasuk pinjaman kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, deposito dan tabungan dalam bentuk mata uang domestik dan mata uang luar negeri, tetapi dana antar bank tidak termasuk.

Salah satu penentu untuk mendapatkan keuntungan bagi bank adalah *market share* DPK, hal ini dikarenakan tingginya tingkat *market share* DPK membuat bank dalam mengalokasikan dananya menjadi mudah dalam bentuk penyaluran kredit atau pembiayaan kepada pihak yang kekurangan dana, pembelian instrumen surat berharga seperti sertifikat wadiah Bank Indonesia (SWBI), sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan investasi lainnya. DPK yang dihimpun pada bank umum di Indonesia juga dapat menggambarkan persaingan dalam memperebutkan nasabah untuk keberlangsungan usaha bank (Sudana & Sulistyowati, 2010).

Sebuah teori mengatakan bahwa likuiditas yang digambarkan disini menggunakan rasio FDR berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Masyarakat akan semakin percaya kepada bank syariah dalam menempatkan dananya yang berbentuk deposito maupun tabungan ketika tingkat likuiditas bank syariah semakin baik, sehingga membuat dana pihak ketiga meningkat dan berpeluang semakin tinggi dalam membantu nasabah yang membutuhkan (B. G. Siregar, 2021).

Hasil penelitian jangka pendek sejalan dengan penelitian Musrifah & Mariana, (2019) bahwa FDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia. Semakin meningkatnya FDR menandakan bahwa likuiditas menurun. Maknanya bahwa semakin meningkatnya

pembiayaan, maka semakin tinggi resiko yang dimiliki bank syariah terkait ketidakmampuan pengembalian dana titipan milik nasabah karena pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah lain banyak yang tidak tertagih, sehingga mengalami kredit macet. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi nasabah dalam menempatkan dananya, sehingga berpengaruh terhadap volume DPK.

Pada jangka pendek FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* bank syariah. Hal ini sesuai dengan teori diatas yang mengatakan bahwa rasio likuiditas bank yang semakin baik dengan ditandai menurunnya FDR membuat nasabah semakin percaya sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah meningkat. Dapat dikatakan demikian karena likuiditas yang baik ditandai dengan menurunnya tingkat FDR. Ketika FDR meningkat, maka resiko pembiayaan yang akan dihadapi bank syariah akan semakin besar, sehingga hal ini menjadi suatu pertimbangan bagi masyarakat dalam menempatkan dananya. Oleh karena itu, meningkatnya FDR membuat *market share* bank syariah menurun.

Hasil penelitian jangka panjang sejalan dengan penelitian Harjito *et al*, (2017) bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*. Laba akan meningkat ketika pada batas tertentu FDR mengalami peningkatan, sehingga membuat dana yang dialokasikan dalam bentuk pembiayaan akan meningkat dan membuat *market share* bank syariah meningkat, dengan asumsi bahwa pembiayaan yang disalurkan bank dilakukan dengan efektif.

Pada jangka panjang FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan teori diatas yang

mengatakan bahwa rasio likuiditas bank yang semakin baik dengan ditandai menurunnya FDR membuat nasabah semakin percaya sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah meningkat. Dapat dikatakan demikian karena meningkatnya FDR pada batas tertentu membuat pembiayaan yang disalurkan meningkat, sehingga mampu membuat kepercayaan nasabah yang menabungkan dananya pada bank syariah meningkat, namun dengan asumsi bahwa pembiayaan yang dilakukan dengan efektif. Oleh karena itu, hal ini membuat *market share* bank syariah meningkat.

#### 4.3.2 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share*

Hasil analisa data menunjukkan bahwa pada jangka pendek BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* karena memiliki nilai koefisien yaitu 1,007057 dan nilai probabilitas yaitu  $0,0021 < \alpha 5\%$ . Sedangkan pada jangka panjang BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Market Share* karena memiliki nilai koefisien yaitu 16,62010 dan nilai probabilitas yaitu  $0,1834 > \alpha 5\%$ .

Menurut Bank Indonesia, efektivitas operasional atau yang biasa disebut BOPO ditentukan dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio BOPO ini menilai seberapa baik pendapatan operasional dapat mengimbangi biaya operasional. Ketika suatu bank mengalami peningkatan pada rasio ini, maka dikatakan tidak mampu untuk meningkatkan pendapatan operasional dan menurunkan biaya operasional yang dapat



mengakibatkan kerugian karena manajemen bisnis yang tidak efektif (Zulyani *et al.*, 2015).

Salah satu penentu untuk mendapatkan keuntungan bagi bank adalah *market share* DPK, hal ini dikarenakan tingginya tingkat *market share* DPK membuat bank dalam mengalokasikan dananya menjadi mudah dalam bentuk penyaluran kredit atau pembiayaan kepada pihak yang kekurangan dana, pembelian instrumen surat berharga seperti sertifikat wadiah Bank Indonesia (SWBI), sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan investasi lainnya. DPK yang dihimpun pada bank umum di Indonesia juga dapat menggambarkan persaingan dalam memperebutkan nasabah untuk keberlangsungan usaha bank (Sudana & Sulistyowati, 2010).

Sebuah teori pada penelitian Adelia *et al.*, (2017) mengatakan bahwa BOPO yang semakin tinggi membuat *market share* bank syariah semakin rendah. Alasannya adalah masyarakat akan menilai seberapa penting bank mengeluarkan biaya untuk menghasilkan pendapatan yang berpengaruh terhadap keuntungan dan kelanjutan hidup pada operasional bank. Hal ini membuat masyarakat sebagai pihak pemberi dana akan semakin percaya kepada bank syariah apabila mereka mengetahui bagaimana kemampuan pengendalian biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah.

Hasil penelitian jangka pendek sejalan dengan penelitian M. N. R. Al Arif & Hanifah, (2017) bahwa BOPO memiliki pengaruh positif signifikan pada volume deposito *mudharabah*. Bank syariah dalam menarik minat nasabah agar mau menempatkan dananya melakukan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan

melakukan promosi secara maksimal. Selain itu, penambahan kantor cabang juga dapat dilakukan karena semakin mudah nasabah dalam melakukan akses, maka semakin tertarik nasabah dalam menempatkan dananya. Hal ini membuat tingginya beban operasional yang dinyatakan dalam rasio BOPO berpengaruh terhadap volume deposito mudharabah yang merupakan bagian dari dana pihak ketiga.

Pada jangka pendek BOPO berpengaruh terhadap *Market Share* bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan teori di atas yang mengatakan bahwa semakin tinggi BOPO maka semakin rendah *market share* bank syariah. Dapat dikatakan demikian karena peningkatan BOPO disebabkan oleh semakin tingginya biaya-biaya operasional yang dikeluarkan bank syariah digunakan untuk lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya. Oleh karena itu, hal ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan *market share* bank syariah.

Hasil penelitian jangka panjang sejalan dengan penelitian (Sifki & Dalimunthe, 2022) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Rata-rata rasio yang dimiliki BOPO pada BUS yaitu 92%, sehingga termasuk kategori tidak sehat, sedangkan jumlah deposito mudharabah setiap tahunnya mengalami peningkatan terus menerus. Oleh karena itu pergerakan deposito mudharabah tidak dipengaruhi oleh rasio BOPO.

Pada jangka panjang BOPO tidak berpengaruh terhadap *Market Share* bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan teori di atas yang mengatakan bahwa semakin tinggi BOPO maka semakin rendah *market share* bank syariah. Dapat

dikatakan demikian karena rasio BOPO terus mengalami peningkatan, namun dana pihak ketiga terus mengalami kenaikan. Sehingga hal ini tidak mempengaruhi pergerakan dana pihak ketiga, serta tidak berpengaruh pula pada *Market Share* bank syariah.

#### 4.3.3 Pengaruh Inflasi terhadap *Market Share*

Hasil analisa data menunjukkan bahwa pada jangka pendek Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* karena memiliki nilai koefisien yaitu  $-0,015299$  dan nilai probabilitas yaitu  $0,3878 > \alpha 5\%$ . Sedangkan pada jangka panjang Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* karena memiliki nilai koefisien yaitu  $0,718062$  dan nilai probabilitas yaitu  $0,0451 < \alpha 5\%$ .

Proses ekonomi yang menghasilkan kenaikan harga dikenal sebagai inflasi. Tingkat inflasi (persentasi pertambahan kenaikan harga) bervariasi dari satu waktu ke waktu berikutnya, dan dari satu negara ke negara berikutnya. Tingkat inflasi terkadang turun di bawah 2 atau 3 persen. Kisaran tingkat inflasi sedang adalah 4 hingga 10 persen. Inflasi yang sangat signifikan dapat terjadi dengan laju puluhan atau ratusan persen setiap tahunnya (Sukirno, 2015).

Salah satu penentu untuk mendapatkan keuntungan bagi bank adalah *market share* DPK, hal ini dikarenakan tingginya tingkat *market share* DPK membuat bank dalam mengalokasikan dananya menjadi mudah dalam bentuk penyaluran kredit atau pembiayaan kepada pihak yang kekurangan dana, pembelian instrumen surat berharga seperti sertifikat wadiah Bank Indonesia (SWBI), sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan investasi lainnya. DPK yang

dihimpun pada bank umum di Indonesia juga dapat menggambarkan persaingan dalam memperebutkan nasabah untuk keberlangsungan usaha bank (Sudana & Sulistyowati, 2010).

Sebuah teori mengatakan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga nominal jasa dan barang secara luas dimana hal ini membuat menurunnya daya beli pada masyarakat. Apabila ketika kondisi tersebut terjadi tujuan nasabah adalah untuk mempertahankan kebutuhannya, maka pendapatan yang awalnya akan mereka tempatkan dalam bentuk simpanan berubah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Mumtazah & Septiarini, 2016).

Hasil penelitian jangka pendek sejalan dengan penelitian Fathurrahman & Setiawansi (2021) bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank umum syariah di Indonesia. Alasannya adalah nasabah masih dapat mencukupi kebutuhannya tanpa perlu mengambil simpanan dananya di bank ketika terjadi penurunan daya beli masyarakat akibat dari inflasi. Ketika masyarakat membutuhkan dana, maka mereka akan menjual sebagian harta kekayaan yang dimiliki tanpa perlu menarik dana di bank seperti aset, emas, dan lain-lain. Oleh karena itu, tinggi rendahnya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank umum syariah di Indonesia.

Pada jangka pendek Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Market Share* bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan teori di atas yang mengatakan bahwa ketika inflasi meningkat maka daya beli masyarakat menurun, sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun bank menurun. Dapat dikatakan demikian karena ketika

harga barang dan jasa naik secara umum, masyarakat memerlukan dana untuk melanjutkan kegiatan perekonomiannya. Namun dalam mencukupi kebutuhannya, masyarakat cenderung menjual harta kekayaan yang dimiliki. Kondisi ini membuat kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga tidak terpengaruh, sehingga *market share* bank syariah tidak berpengaruh pula.

Hasil penelitian jangka panjang sejalan dengan penelitian Fatihin *et al.*, (2020) bahwa Inflasi pada jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Alasannya adalah bank syariah ketika menghadapi kondisi inflasi memiliki kemampuan yang lebih menarik dan kuat dibandingkan bank konvensional karena menggunakan sistem bagi hasil. Selain itu, target inflasi yang ditetapkan oleh pemerintah telah diketahui bank syariah dan dengan menjalani manajemen resiko, maka pengaruh inflasi dapat diantisipasi dengan baik.

Pada jangka panjang Inflasi berpengaruh positif terhadap *Market Share* bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan teori di atas yang mengatakan bahwa ketika inflasi meningkat maka daya beli masyarakat menurun, sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun bank menurun. Dapat dikatakan demikian karena bank syariah memiliki keunggulan dibandingkan bank konvensional, yaitu sistem bagi hasil. Disamping itu, terjadinya inflasi mampu diantisipasi dengan baik oleh bank syariah dengan manajemen resiko. Oleh karena itu, terjadinya inflasi membuat dana yang dihimpun oleh bank syariah meningkat dan membuat *market share* bank syariah meningkat.

#### 4.3.4 Pengaruh Kurs terhadap *Market Share*

Hasil analisa data menunjukkan bahwa pada jangka pendek dan pada jangka panjang Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*. Hal tersebut dikarenakan pada jangka pendek Kurs memiliki nilai koefisien yaitu 0,091977 dan nilai probabilitas yaitu  $0,2802 > \alpha 5\%$ . Begitu pula pada jangka panjang Kurs memiliki nilai koefisien yaitu 1,868575 dan nilai probabilitas yaitu  $0,4482 > \alpha 5\%$ .

Kurs mencerminkan tingkat dimana nilai dipertukarkan dari satu mata uang ke mata uang lainnya. Nilai tukar digunakan dalam berbagai transaksi termasuk perjalanan internasional, perdagangan, investasi luar negeri, dan transfer uang jangka pendek antar negara. (Anik *et al.*, 2022).

Salah satu penentu untuk mendapatkan keuntungan bagi bank adalah *market share* DPK, hal ini dikarenakan tingginya tingkat *market share* DPK membuat bank dalam mengalokasikan dananya menjadi mudah dalam bentuk penyaluran kredit atau pembiayaan kepada pihak yang kekurangan dana, pembelian instrumen surat berharga seperti sertifikat wadiah Bank Indonesia (SWBI), sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan investasi lainnya. DPK yang dihimpun pada bank umum di Indonesia juga dapat menggambarkan persaingan dalam memperebutkan nasabah untuk keberlangsungan usaha bank (Sudana & Sulistyowati, 2010).

Teori Aulia Pohan pada bukunya mengatakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap rupiah akan berkurang seiring dengan melemahnya nilai Rupiah, dimana hal ini akan membuat masyarakat melakukan spekulasi pada

pasar valuta asing. Oleh sebab itu, kondisi ini membuat dana masyarakat yang dapat dihimpun perbankan untuk disalurkan ke sektor produktif menjadi berkurang (Nofinawati, 2018).

Hasil penelitian jangka pendek dan jangka panjang sejalan dengan penelitian Rudiansyah (2014) bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Alasannya adalah nasabah yang mendominasi bank syariah yaitu nasabah emosional yang bersikap loyal pada bank syariah, sehingga mereka cenderung tidak responsif terhadap keadaan ekonomi individual yang sedang terjadi.

Pada jangka pendek dan jangka panjang Kurs tidak berpengaruh terhadap *Market Share* bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan teori di atas yang mengatakan bahwa nilai tukar yang melemah membuat kepercayaan nasabah terhadap mata uang domestik menjadi menurun dan berakibat menurunnya dana yang dihimpun bank karena banyak yang melakukan spekulasi pasar valuta asing. Dapat dikatakan demikian karena bank syariah tidak didominasi oleh nasabah yang hanya mementingkan tingkat keuntungan, namun oleh nasabah yang setia terhadap bank syariah dalam menyimpan dananya, sehingga ketika terjadi fenomena ekonomi yaitu kenaikan nilai tukar, maka tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah. Kondisi ini tidak berpengaruh pula pada peningkatan *Market Share* bank syariah.

#### 4.3.5 Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate terhadap Market Share

Hasil analisa data menunjukkan bahwa pada jangka pendek BI-7 Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* karena memiliki nilai koefisien yaitu -0,146383 dan nilai probabilitas yaitu  $0,0045 < \alpha 5\%$ . Sedangkan pada jangka panjang BI-7 Day (Reverse) Repo Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* karena memiliki nilai koefisien yaitu -0,477162 dan nilai probabilitas yaitu  $0,4008 > \alpha 5\%$ .

Dalam menguatkan kerangka operasi moneter, Bank Indonesia meenerapkan suku bunga kebijakan baru atau suku bunga acuan yang disebut dengan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR) dimana berlaku efektif pada 19 Agustus 2016 menggantikan BI Rate. Pada berbagai bank sentral yang ada, penguatan kerangka operasi moneter adalah hal yang biasa terjadi dan merupakan *best practice* internasional dalam pelaksanaan operasi moneter (Bank Indonesia, 2020).

Salah satu penentu untuk mendapatkan keuntungan bagi bank adalah *market share* DPK, hal ini dikarenakan tingginya tingkat *market share* DPK membuat bank dalam mengalokasikan dananya menjadi mudah dalam bentuk penyaluran kredit atau pembiayaan kepada pihak yang kekurangan dana, pembelian instrumen surat berharga seperti sertifikat wadiah Bank Indonesia (SWBI), serifikat Bank Indonesia (SBI), dan investasi lainnya. DPK yang dihimpun pada bank umum di Indonesia juga dapat menggambarkan persaingan dalam memperebutkan nasabah untuk keberlangsungan usaha bank (Sudana & Sulistyowati, 2010).



Sebuah teori pada penelitian Musrifah & Mariana (2019) mengatakan bahwa ketika terjadi kenaikan suku bunga acuan BI, maka akan terjadi kenaikan suku bunga bank konvensional. Keadaan ini membuat bank konvensional lebih menarik dibandingkan bank syariah dalam lokasi penyimpanan dana karena nasabah akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian jangka pendek sejalan dengan penelitian Fathurrahman & Setiawansi (2021) bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. Alasannya adalah ketika bank konvensional menaikkan suku bunganya maka keuntungan yang akan didapat nasabah akan semakin tinggi, sehingga membuat tingkat bagi hasil menjadi rendah. Oleh karena itu, tingkat suku bunga yang semakin tinggi akan membuat dana pihak ketiga bank syariah mengalami penurunan.

Pada jangka pendek *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh negatif terhadap *Market Share*. Hal ini sesuai dengan teori di atas yang mengatakan bahwa ketika suku bunga acuan BI meningkat, maka nasabah akan memindahkan dananya pada bank konvensional yang memiliki keuntungan yang lebih besar. Dapat dikatakan demikian karena naiknya suku bunga bank konvensional mampu menarik minat nasabah dalam berinvestasi, maka bagi hasil menjadi jauh dari suku bunga yang ditawarkan bank konvensional. Hal ini membuat dana masyarakat yang dihimpun bank syariah menurun, sehingga berakibat pada menurunnya *Market Share* pada bank syariah.

Hasil penelitian pada jangka panjang sejalan dengan penelitian Musrifah & Mariana (2019) bahwa *BI-7 Day Repo Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap

dana pihak ketiga yang dihimpun Bank Umum Syariah di Indonesia. Salah satu alasannya adalah karena sebagian nasabah muslim yang menyimpan uang di bank syariah tidak terpengaruh oleh suku bunga yang tinggi karena mereka tidak hanya tertarik untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk saling membantu atau tabarru'. Masyarakat muslim lainnya juga meyakini bahwa suku bunga memiliki karakteristik riba.

Pada jangka panjang *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*. Hal ini tidak sesuai dengan teori di atas yang mengatakan bahwa ketika suku bunga acuan BI meningkat, maka nasabah akan memindahkan dananya pada bank konvensional yang memiliki keuntungan yang lebih besar. Dapat dikatakan demikian karena nasabah muslim dalam menempatkan dananya di bank syariah tidak serta merta untuk mencari keuntungan semata, namun juga untuk membantu sesama yang membutuhkan dana. Selain itu, kebanyakan nasabah muslim sudah mengerti mengenai bagaimana hukum suku bunga. Sehingga, kondisi ini tidak mempengaruhi *Market Share* pada bank syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis penelitian guna mengetahui pengaruh variabel independen FDR, BOPO, Inflasi, Kurs, dan BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate* terhadap variabel dependen *Market Share* pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2022, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh FDR terhadap *Market Share*

Hasil penelitian menjelaskan bahwa FDR pada jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, sedangkan pada jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Pengaruh BOPO terhadap *Market Share*

Hasil penelitian menjelaskan bahwa BOPO pada jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, sedangkan pada jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3. Pengaruh Inflasi terhadap *Market Share*

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Inflasi pada jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, sedangkan pada jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

#### 4. Pengaruh Kurs terhadap *Market Share*

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kurs pada jangka pendek serta pada jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

#### 5. Pengaruh BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate* terhadap *Market Share*

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* pada jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, sedangkan pada jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada FDR, BOPO, Inflasi, Kurs, *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*.
2. Variabel dependen pada penelitian ini hanya terbatas pada *Market Share* dari segi Dana Pihak Ketiga.
3. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk karena peneliti ingin melihat variabel apa saja yang mampu mempengaruhi *Market Share* pada bank pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah.

### 5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi *Market Share*, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal diluar bank syariah.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya membahas mengenai *Market Share* bank syariah dari segi lain yang masih jarang diteliti, misalnya dari segi pembiayaan atau jumlah kantor pada bank syariah.
3. Sampel penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih luas, misalnya pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, ataupun Perbankan Syariah secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, S., Andriani, S., & Ananda, N. A. (2017). *Analisis Faktor – Faktor Keuangan dan Aspek Teknologi terhadap Market Share Perbankan di Indonesia Periode 2013-2017*.
- Anik, Salmia, & Prastiwi, I. E. (2022). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar (Market Share) Bank Syariah Indonesia*. 8(02), 1832–1839.
- Arif, M. N. R. Al, & Hanifah. (2017). Determinan Deposito pada bank Umum Syariah: Model Regresi Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10 (2), 39–45.
- Bank Indonesia. (2020). *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*.
- Batubara, Z., & Nopiandi, E. (2020). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia*. 1(1), 53–68.
- Desil, I. M., & Amri. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Market Share Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(2), 18–31.
- Fathurrahman, A., & Asriyanti, A. M. (2022). *Determinan Market Share Perbankan Syariah Indonesia (Pendekatan Error Correction Model)*. 7(30), 638–659.
- Fathurrahman, A., & Setiawansi, Y. (2021). *Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia*. 7(01), 154–163.
- Fatihin, M. K., Siswahto, E., & Rusgianto, S. (2020). *Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syaria ' ah di Indonesia*. XXV(01), 51–65.
- Fatmasari, R., & Kholmi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Islamicity Performance Index pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 74–83.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (1 ed.). Deepublish.
- Harjito, Y., Utami, D. B., Setia, U., Surakarta, B., Setia, U., Surakarta, B., Hapsari, D. I., Setia, U., & Surakarta, B. (2017). Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX*,

*Jember*, 1–21.

- Hendra, S. T. N., & Hartomo, D. D. (2017). Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 17, N, 35–50.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayati, A. N. (2014). *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. 01(46).
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014a). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014b). *Strategi Sukses Bisnis Bank* (1 ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikit. (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah* (1 ed.). Penerbit Gava Media.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (1 ed.). Kencana.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana Prenadamedia Group.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish.
- Karim, A. A. (2015). *Ekonomi Makro Islami* (3 ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). *Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019)*. 3(2), 169–181.
- Machmud, A., & Rukmana. (2010). *Bank Indonesia: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Y. S. Hayati, N. I. Sallama, & W. Hardani (ed.)). Erlangga.
- Marbella, P. S., & Mais, R. G. (2020). *Faktor-Faktor Keuangan Utama yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018*. 1–17.

- Maulana, A., Ariffin, M., Gendalasari, G., & Banks, S. (2021). *Pengaruh Return On Assets dan BOPO Terhadap Market Share pada Bank Syariah*. 9(1), 167–176.
- Megasuri, C. S., & Sari, S. P. (2018). *Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Selama Satu Dasawarsa (2009-2018)*. 136–146.
- Muhamad. (2018). *Manajemen Bank Syari'ah* (Edisi Kedu). UPP STIM YKPN.
- Mumtazah, W., & Septiarini, D. F. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Triwulan 1 2010-Triwulan 1 2015)*. 800–815.
- Musrifah, F., & Mariana. (2019). Pengaruh Bagi Hasil, Size, FDR, dan BI 7-Day Repo Rate Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Bina Akuntansi, Vol.9, No.*, 37–55.
- Nafis, R. K., & Sudarsono, H. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 7(01), 164–173.
- Nofinawati. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Imara, 2* (2).
- Oktaviani, R., & Novianti, T. (2016). *Teori Makroekonomi 1* (2 ed.). PT Penerbit IPB Press.
- Perdana, K., Hamzah, E., & Lubis, P. (2020). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013 – Desember 2017)*. 1(21), 1–9.
- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). *Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*. 8(708), 13–22. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3850>
- Rahman, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*. 5(2), 291–314.
- Riani, N. K., & Effendi, J. (2018). *Factors Affecting Market Share of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit in Indonesia period 2013 – 2018*.
- Rudiansyah, A. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, 2*(April).



- Saputra, B. (2014). *Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. 7(2), 123–131.
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). *Pengaruh FDR , PSR , Zakat Performance Ratio , dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi*. 8(03), 2765–2777.
- Septiatin, A. (2022). *Influence of Third Party Funds, BI Rate, Inflation On Market Share In Islamic Banking*. 10, 1–16.
- Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Cetakan Pe). Deepublish.
- Sifki, N., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh bagi hasil, biaya promosi, efisiensi operasional dan ukuran perusahaan terhadap jumlah deposito mudharabah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 28–44.
- Siregar, B. G. (2021). Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5, 111–121.
- Siregar, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Perbankan Syariah. *Zhafir | Journal Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 39–50.
- Sitompul, S., Ichsan, R. N., & Nasution, L. (2021). *The Influence of Exchange Rate, Inflation, For the Results of the Development Assets of Islamic Banks*. 4(03), 138–148. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i3-05>
- Solimun, Armanu, & Fernandes, A. A. R. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem (Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian)*. UB Press.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio ( FDR ) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 04(02), 61–71.
- Sudana, I. M., & Sulistyowati, C. (2010). Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga dan Return on Assets Bank Umum di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 2, 154–169.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Kencana Prenadamedia Group.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Penerbit Andi Yogyakarta.

- Usman, R. (2012). *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (1 ed.). Sinar Grafika.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN.
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik* (1 ed.). Graha Ilmu.
- Zulyani, Efni, Y., & Zulbahridar. (2015). *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia Periode Tahun 2011-2013*. VII(2), 320–341.



Lampiran 2: Data Variabel Penelitian sebelum di transformasi

Periode		MS	FDR	BOPO	Inflasi	Kurs	BI7DRR
		(%)	(%)	(%)	(%)	(Rp)	(%)
2015	Jan	22,67	89,28	48,22	6,96	12625	7,75
	Feb	21,21	94,92	57,92	6,29	12863	7,50
	Mar	22,18	86,48	87,71	6,38	13084	7,50
	Apr	19,75	98,05	97,41	6,79	12937	7,50
	Mei	19,05	100,36	97,20	7,15	13211	7,50
	Jun	19,57	99,05	96,69	7,26	13332	7,50
	Jul	19,91	94,93	96,80	7,26	13481	7,50
	Agt	19,19	98,45	96,91	7,18	14027	7,50
	Sep	19,30	96,49	95,89	6,83	14657	7,50
	Okt	19,28	96,10	96,15	6,25	13639	7,50
	Nov	19,24	95,25	96,77	4,89	13840	7,50
	Des	19,50	90,30	97,13	3,35	13795	7,50
2016	Jan	18,90	92,91	99,25	4,14	13846	7,25
	Feb	17,90	95,96	99,24	4,42	13395	7,00
	Mar	17,62	97,30	98,38	4,45	13276	6,75
	Apr	17,32	97,92	98,51	3,60	13204	6,75
	Mei	16,83	98,58	99,11	3,33	13615	6,75
	Jun	16,53	99,49	99,65	3,45	13180	6,50
	Jul	16,28	98,92	99,09	3,21	13094	6,50
	Agt	16,54	97,40	99,03	2,79	13300	5,25
	Sep	15,59	96,87	98,91	3,07	12998	5,00
	Okt	14,94	100,08	99,46	3,31	13051	4,75
	Nov	14,36	101,78	99,45	3,58	13563	4,75
	Des	15,01	95,45	97,95	3,02	13436	4,75
2017	Jan	14,79	95,50	98,72	3,49	13343	4,75
	Feb	15,08	92,63	98,63	3,83	13347	4,75
	Mar	15,17	91,26	98,52	3,61	13321	4,75
	Apr	15,13	89,68	98,48	4,17	13327	4,75
	Mei	14,86	91,07	98,26	4,33	13321	4,75
	Jun	15,02	89,56	97,57	4,37	13319	4,75
	Jul	15,16	86,82	97,87	3,88	13323	4,75
	Agt	15,20	85,06	98,07	3,82	13351	4,50
	Sep	14,85	86,57	98,45	3,72	13492	4,25
	Okt	14,50	87,38	98,53	3,58	13572	4,25
	Nov	14,57	86,41	99,05	3,30	13514	4,25
	Des	14,61	84,47	98,78	3,61	13548	4,25

2018	Jan	14,51	84,36	99,80	3,25	13413	4,25
	Feb	13,70	90,84	99,02	3,18	13707	4,25
	Mar	13,87	88,78	98,32	3,40	13756	4,25
	Apr	13,58	90,76	98,71	3,41	13877	4,25
	Mei	13,04	93,58	98,54	3,23	13951	4,75
	Jun	12,81	84,83	96,00	3,12	14404	5,25
	Jul	12,95	83,79	96,13	3,18	14413	5,25
	Agt	13,01	81,66	95,56	3,20	14711	5,50
	Sep	12,47	79,43	95,55	2,88	14929	5,75
	Okt	12,37	78,90	95,98	3,16	15227	5,75
	Nov	12,47	76,90	96,09	3,23	14339	6,00
	Des	12,27	73,55	96,09	3,13	14481	6,00
2019	Jan	12,38	71,92	99,03	2,82	14072	6,00
	Feb	12,19	72,28	98,98	2,57	14062	6,00
	Mar	11,94	71,52	98,99	2,48	14244	6,00
	Apr	12,10	69,99	98,97	2,83	14215	6,00
	Mei	12,05	69,86	99,07	3,32	14385	6,00
	Jun	11,82	68,43	99,04	3,28	14141	6,00
	Jul	12,20	65,97	98,93	3,32	14026	5,75
	Agt	11,82	68,21	98,88	3,49	14237	5,50
	Sep	11,43	68,93	98,83	3,39	14174	5,25
	Okt	11,04	68,40	98,88	3,13	14008	5,00
	Nov	10,04	73,55	99,04	3,00	14102	5,00
	Des	9,69	74,03	99,07	2,72	13901	5,00
2020	Jan	9,63	73,80	98,56	2,68	13662	5,00
	Feb	9,51	73,79	98,21	2,98	14234	4,75
	Mar	9,72	74,29	97,94	2,96	16367	4,50
	Apr	9,56	73,99	98,01	2,67	15157	4,50
	Mei	9,58	74,37	98,09	2,19	14733	4,50
	Jun	9,16	75,33	98,19	1,96	14302	4,25
	Jul	9,02	76,88	98,30	1,54	14653	4,00
	Agt	8,88	75,98	98,36	1,32	14554	4,00
	Sep	8,58	74,23	98,38	1,42	14918	4,00
	Okt	8,56	72,81	98,41	1,44	14690	4,00
	Nov	8,66	71,19	98,50	1,59	14128	3,75
	Des	8,89	70,21	99,45	1,68	14105	3,75
2021	Jan	8,90	69,40	98,73	1,55	14084	3,75
	Feb	9,05	68,61	98,62	1,38	14229	3,50
	Mar	9,22	67,06	98,51	1,37	14572	3,50
	Apr	9,03	66,26	98,54	1,42	14468	3,50
	Mei	8,85	66,01	98,46	1,68	14310	3,50

	Jun	8,84	64,66	98,42	1,33	14496	3,50
	Jul				1,52	14491	3,50
	Agt				1,59	14374	3,50
	Sep	8,89	63,49	101,99	1,60	14307	3,50
	Okt	8,87	62,86	98,43	1,66	14199	3,50
	Nov	8,78	39,92	98,45	1,75	14340	3,50
	Des	8,73	38,49	99,29	1,87	14269	3,50
2022	Jan	8,79	38,34	97,73	2,18	14381	3,50
	Feb				2,06	14371	3,50
	Mar	8,59	41,42	96,31	2,64	14349	3,50
	Apr				3,47	14418	3,50
	Mei				3,55	14544	3,50
	Jun	8,15	41,85	97,26	4,35	14848	3,50
	Jul	8,22	38,28	97,53	4,94	14958	3,50
	Agt	7,94	38,07	97,52	4,69	14875	3,75
	Sep	7,88	39,42	96,93	5,95	15247	4,25
	Okt	7,70	40,78	97,02	5,71	15542	4,75
	Nov	7,74	40,54	97,13	5,42	15737	5,25
	Des	7,61	40,79	96,62	5,51	15731	5,50

Lampiran 3: Data Variabel Penelitian setelah di transformasi

Periode		MS	FDR	BOPO	Inflasi	Kurs	BI7DRR
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
2015	Jan	1,36	1,95	1,68	0,84	4,10	0,89
	Feb	1,33	1,98	1,76	0,80	4,11	0,88
	Mar	1,35	1,94	1,94	0,80	4,12	0,88
	Apr	1,30	1,99	1,99	0,83	4,11	0,88
	Mei	1,28	2,00	1,99	0,85	4,12	0,88
	Jun	1,29	2,00	1,99	0,86	4,12	0,88
	Jul	1,30	1,98	1,99	0,86	4,13	0,88
	Agt	1,28	1,99	1,99	0,86	4,15	0,88
	Sep	1,29	1,98	1,98	0,83	4,17	0,88
	Okt	1,29	1,98	1,98	0,80	4,13	0,88
	Nov	1,28	1,98	1,99	0,69	4,14	0,88
	Des	1,29	1,96	1,99	0,53	4,14	0,88
2016	Jan	1,28	1,97	2,00	0,62	4,14	0,86
	Feb	1,25	1,98	2,00	0,65	4,13	0,85
	Mar	1,25	1,99	1,99	0,65	4,12	0,83
	Apr	1,24	1,99	1,99	0,56	4,12	0,83
	Mei	1,23	1,99	2,00	0,52	4,13	0,83

	Jun	1,22	2,00	2,00	0,54	4,12	0,81
	Jul	1,21	2,00	2,00	0,51	4,12	0,81
	Agt	1,22	1,99	2,00	0,45	4,12	0,72
	Sep	1,19	1,99	2,00	0,49	4,11	0,70
	Okt	1,17	2,00	2,00	0,52	4,12	0,68
	Nov	1,16	2,01	2,00	0,55	4,13	0,68
	Des	1,18	1,98	1,99	0,48	4,13	0,68
2017	Jan	1,17	1,98	1,99	0,54	4,13	0,68
	Feb	1,18	1,97	1,99	0,58	4,13	0,68
	Mar	1,18	1,96	1,99	0,56	4,12	0,68
	Apr	1,18	1,95	1,99	0,62	4,12	0,68
	Mei	1,17	1,96	1,99	0,64	4,12	0,68
	Jun	1,18	1,95	1,99	0,64	4,12	0,68
	Jul	1,18	1,94	1,99	0,59	4,12	0,68
	Agt	1,18	1,93	1,99	0,58	4,13	0,65
	Sep	1,17	1,94	1,99	0,57	4,13	0,63
	Okt	1,16	1,94	1,99	0,55	4,13	0,63
	Nov	1,16	1,94	2,00	0,52	4,13	0,63
	Des	1,16	1,93	1,99	0,56	4,13	0,63
2018	Jan	1,16	1,93	2,00	0,51	4,13	0,63
	Feb	1,14	1,96	2,00	0,50	4,14	0,63
	Mar	1,14	1,95	1,99	0,53	4,14	0,63
	Apr	1,13	1,96	1,99	0,53	4,14	0,63
	Mei	1,12	1,97	1,99	0,51	4,14	0,68
	Jun	1,11	1,93	1,98	0,49	4,16	0,72
	Jul	1,11	1,92	1,98	0,50	4,16	0,72
	Agt	1,11	1,91	1,98	0,51	4,17	0,74
	Sep	1,10	1,90	1,98	0,46	4,17	0,76
	Okt	1,09	1,90	1,98	0,50	4,18	0,76
	Nov	1,10	1,89	1,98	0,51	4,16	0,78
	Des	1,09	1,87	1,98	0,50	4,16	0,78
2019	Jan	1,09	1,86	2,00	0,45	4,15	0,78
	Feb	1,09	1,86	2,00	0,41	4,15	0,78
	Mar	1,08	1,85	2,00	0,39	4,15	0,78
	Apr	1,08	1,85	2,00	0,45	4,15	0,78
	Mei	1,08	1,84	2,00	0,52	4,16	0,78
	Jun	1,07	1,84	2,00	0,52	4,15	0,78
	Jul	1,09	1,82	2,00	0,52	4,15	0,76
	Agt	1,07	1,83	2,00	0,54	4,15	0,74
	Sep	1,06	1,84	1,99	0,53	4,15	0,72
	Okt	1,04	1,84	2,00	0,50	4,15	0,70

	Nov	1,00	1,87	2,00	0,48	4,15	0,70
	Des	0,99	1,87	2,00	0,43	4,14	0,70
2020	Jan	0,98	1,87	1,99	0,43	4,14	0,70
	Feb	0,98	1,87	1,99	0,47	4,15	0,68
	Mar	0,99	1,87	1,99	0,47	4,21	0,65
	Apr	0,98	1,87	1,99	0,43	4,18	0,65
	Mei	0,98	1,87	1,99	0,34	4,17	0,65
	Jun	0,96	1,88	1,99	0,29	4,16	0,63
	Jul	0,96	1,89	1,99	0,19	4,17	0,60
	Agt	0,95	1,88	1,99	0,12	4,16	0,60
	Sep	0,93	1,87	1,99	0,15	4,17	0,60
	Okt	0,93	1,86	1,99	0,16	4,17	0,60
	Nov	0,94	1,85	1,99	0,20	4,15	0,57
	Des	0,95	1,85	2,00	0,23	4,15	0,57
2021	Jan	0,95	1,84	1,99	0,19	4,15	0,57
	Feb	0,96	1,84	1,99	0,14	4,15	0,54
	Mar	0,96	1,83	1,99	0,14	4,16	0,54
	Apr	0,96	1,82	1,99	0,15	4,16	0,54
	Mei	0,95	1,82	1,99	0,23	4,16	0,54
	Jun	0,95	1,81	1,99	0,12	4,16	0,54
	Jul				0,18	4,16	0,54
	Agt				0,20	4,16	0,54
	Sep	0,95	1,80	2,01	0,20	4,16	0,54
	Okt	0,95	1,80	1,99	0,22	4,15	0,54
	Nov	0,94	1,60	1,99	0,24	4,16	0,54
	Des	0,94	1,59	2,00	0,27	4,15	0,54
2022	Jan	0,94	1,58	1,99	0,34	4,16	0,54
	Feb				0,31	4,16	0,54
	Mar	0,93	1,62	1,98	0,42	4,16	0,54
	Apr				0,54	4,16	0,54
	Mei				0,55	4,16	0,54
	Jun	0,91	1,62	1,99	0,64	4,17	0,54
	Jul	0,91	1,58	1,99	0,69	4,17	0,54
	Agt	0,90	1,58	1,99	0,67	4,17	0,57
	Sep	0,90	1,60	1,99	0,77	4,18	0,63
	Okt	0,89	1,61	1,99	0,76	4,19	0,68
	Nov	0,89	1,61	1,99	0,73	4,20	0,72
	Des	0,88	1,61	1,99	0,74	4,20	0,74



## Lampiran 4: Hasil Statistik Deskriptif

	MARKET_SHARE	FDR	BOPO	INFLASI	KURS	BI7DRR
Mean	1.094682	1.876876	1.985421	0.505284	4.146757	0.699188
Median	1.095866	1.897094	1.993113	0.515874	4.148356	0.676694
Maximum	1.355452	2.007650	2.008558	0.860937	4.213969	0.889302
Minimum	0.881385	1.580583	1.683212	0.120574	4.101231	0.544068
Std. Dev.	0.132377	0.118845	0.040623	0.195187	0.021790	0.107848
Skewness	0.090218	-1.328297	-6.440620	-0.185847	0.443763	0.216398
Kurtosis	1.816526	3.951194	44.55628	2.580666	3.083215	1.964020
Jarque-Bera	5.434091	30.19024	7177.058	1.190574	3.012961	4.779655
Probability	0.066070	0.000000	0.000000	0.551404	0.221689	0.091646
Sum	99.61604	170.7957	180.6733	45.98088	377.3549	63.62610
Sum Sq. Dev.	1.577125	1.271172	0.148517	3.428822	0.042730	1.046804
Observations	91	91	91	91	91	91

Lampiran 5: Hasil Uji Stasioneritas dengan *Augmented Dickey-Fuller test*

## 1. Tingkat Level

## a. FDR

Null Hypothesis: FDR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.699776	0.9915
Test critical values: 1% level	-3.507394	
5% level	-2.895109	
10% level	-2.584738	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## b. BOPO

Null Hypothesis: BOPO has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-15.34982	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.507394	
5% level	-2.895109	
10% level	-2.584738	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## c. Inflasi

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.555531	0.5013
Test critical values:		
1% level	-3.500669	
5% level	-2.892200	
10% level	-2.583192	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## d. Kurs

Null Hypothesis: KURS has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.533094	0.1110
Test critical values:		
1% level	-3.500669	
5% level	-2.892200	
10% level	-2.583192	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

e. *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*

Null Hypothesis: BI7DRR has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.776004	0.3902
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. *Tingkat First Difference*

## a. FDR

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.178185	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.510259	
5% level	-2.896346	
10% level	-2.585396	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

#### b. BOPO

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.623596	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.510259	
5% level	-2.896346	
10% level	-2.585396	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

#### c. Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.254090	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

#### d. Kurs

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.99644	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

*e. BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*

Null Hypothesis: D(BI7DRR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

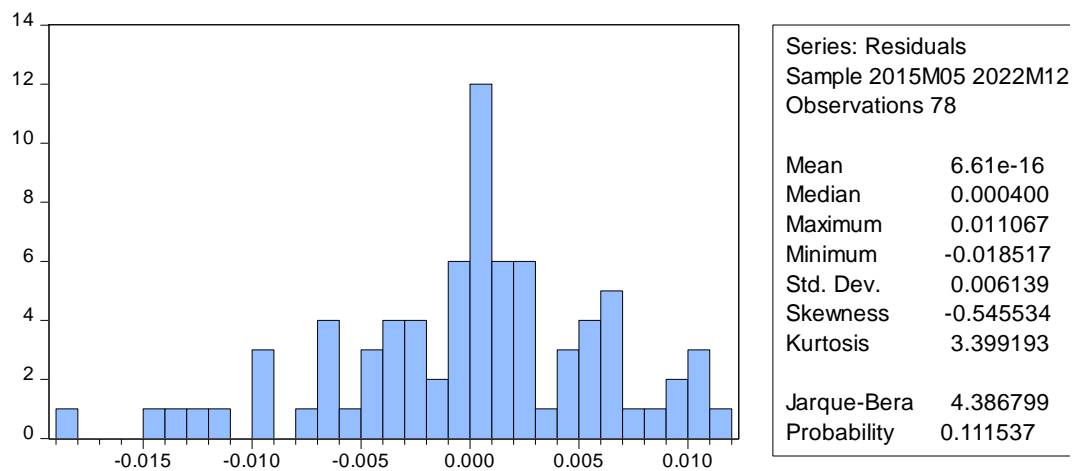
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.497650	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 6: Hasil Uji Kointegrasi dengan *Bound Test Cointegration*

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	9.492493	10%	2.08	3
k	5	5%	2.39	3.38
		2.5%	2.7	3.73
		1%	3.06	4.15
			Finite Sample: n=80	
Actual Sample Size	78	10%	2.303	3.154
		5%	2.55	3.606
		1%	3.351	4.587
			Finite Sample: n=75	
		10%	2.196	3.166
		5%	2.574	3.641
		1%	3.427	4.62

Lampiran 7: Uji Asumsi Klasik - Normalitas dengan *Jarque-Bera*



### Lampiran 8: Uji Asumsi Klasik - Autokolerasi dengan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.026095	Prob. F(2,58)	0.9743
Obs*R-squared	0.070124	Prob. Chi-Square(2)	0.9655

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 06/14/23 Time: 13:49

Sample: 2015M05 2022M12

Included observations: 78

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MARKET_SHARE(-1)	-0.000491	0.035872	-0.013699	0.9891
FDR	0.001328	0.095262	0.013936	0.9889
FDR(-1)	0.000661	0.126805	0.005216	0.9959
FDR(-2)	-0.001519	0.111914	-0.013572	0.9892
FDR(-3)	-0.000519	0.053154	-0.009764	0.9922
BOPO	-0.015519	0.411246	-0.037737	0.9700
BOPO(-1)	0.001038	0.466494	0.002226	0.9982
BOPO(-2)	0.001408	0.400669	0.003514	0.9972
BOPO(-3)	-0.000535	0.130521	-0.004102	0.9967
BOPO(-4)	0.000827	0.051696	0.015994	0.9873
INFLASI	0.000627	0.020567	0.030498	0.9758
INFLASI(-1)	-0.000725	0.022035	-0.032884	0.9739
KURS	-0.003179	0.090117	-0.035278	0.9720
BI7DRR	0.001738	0.059701	0.029115	0.9769
BI7DRR(-1)	-0.003266	0.091469	-0.035706	0.9716
BI7DRR(-2)	0.001893	0.087027	0.021754	0.9827
BI7DRR(-3)	-1.66E-05	0.057365	-0.000289	0.9998
C	0.039100	1.002520	0.039002	0.9690
RESID(-1)	-0.020504	0.139219	-0.147279	0.8834

RESID(-2)	0.023693	0.153718	0.154134	0.8780
R-squared	0.000899	Mean dependent var		6.61E-16
Adjusted R-squared	-0.326393	S.D. dependent var		0.006139
S.E. of regression	0.007070	Akaike info criterion		-6.849289
Sum squared resid	0.002899	Schwarz criterion		-6.245005
Log likelihood	287.1223	Hannan-Quinn criter.		-6.607383
F-statistic	0.002747	Durbin-Watson stat		2.050948
Prob(F-statistic)	1.000000			

### Lampiran 9: Uji Asumsi Klasik - Heteroskedastisitas dengan *Breusch-Pagan-Godfrey*

#### Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.900530	Prob. F(17,60)	0.0356
Obs*R-squared	27.30072	Prob. Chi-Square(17)	0.0538
Scaled explained SS	19.37861	Prob. Chi-Square(17)	0.3072

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/14/23 Time: 13:49

Sample: 2015M05 2022M12

Included observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007408	0.007202	1.028622	0.3078
MARKET_SHARE(-1)	3.30E-05	0.000247	0.133425	0.8943
FDR	-0.001119	0.000671	-1.667780	0.1006
FDR(-1)	0.001170	0.000940	1.245137	0.2179
FDR(-2)	0.000520	0.000832	0.624595	0.5346
FDR(-3)	-0.000752	0.000393	-1.914120	0.0604
BOPO	-0.008451	0.002978	-2.837952	0.0062
BOPO(-1)	0.003667	0.003495	1.049358	0.2982
BOPO(-2)	0.002661	0.003002	0.886593	0.3788
BOPO(-3)	-0.001636	0.000977	-1.673582	0.0994
BOPO(-4)	0.000882	0.000386	2.283626	0.0259
INFLASI	0.000116	0.000150	0.772906	0.4426
INFLASI(-1)	-0.000215	0.000163	-1.321833	0.1912
KURS	-0.000340	0.000643	-0.528436	0.5991
BI7DRR	0.000764	0.000443	1.723215	0.0900
BI7DRR(-1)	-0.001767	0.000677	-2.611165	0.0114
BI7DRR(-2)	0.000826	0.000648	1.273720	0.2077
BI7DRR(-3)	0.000357	0.000430	0.831356	0.4091
R-squared	0.350009	Mean dependent var		3.72E-05
Adjusted R-squared	0.165845	S.D. dependent var		5.80E-05
S.E. of regression	5.30E-05	Akaike info criterion		-16.65442
Sum squared resid	1.68E-07	Schwarz criterion		-16.11057
Log likelihood	667.5225	Hannan-Quinn criter.		-16.43671

F-statistic	1.900530	Durbin-Watson stat	2.150314
Prob(F-statistic)	0.035582		

### Lampiran 10: Hasil Estimasi Model ARDL

Dependent Variable: MARKET\_SHARE  
Method: ARDL  
Date: 06/14/23 Time: 13:42  
Sample (adjusted): 2015M05 2022M12  
Included observations: 78 after adjustments  
Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)  
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
Dynamic regressors (4 lags, automatic): FDR BOPO INFLASI KURS  
BI7DRR  
Fixed regressors: C  
Number of models evaluated: 12500  
Selected Model: ARDL(1, 3, 4, 1, 0, 3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
MARKET_SHARE(-1)	0.950777	0.032474	29.27765	0.0000
FDR	-0.669829	0.088072	-7.605437	0.0000
FDR(-1)	0.621510	0.123403	5.036431	0.0000
FDR(-2)	-0.029555	0.109226	-0.270589	0.7876
FDR(-3)	0.133445	0.051610	2.585654	0.0122
BOPO	1.007057	0.390946	2.575945	0.0125
BOPO(-1)	-0.388350	0.458797	-0.846452	0.4007
BOPO(-2)	0.192360	0.394065	0.488142	0.6272
BOPO(-3)	0.155979	0.128300	1.215739	0.2288
BOPO(-4)	-0.148952	0.050697	-2.938083	0.0047
INFLASI	-0.015299	0.019676	-0.777561	0.4399
INFLASI(-1)	0.050645	0.021376	2.369219	0.0211
KURS	0.091977	0.084397	1.089810	0.2802
BI7DRR	-0.146383	0.058189	-2.515661	0.0146
BI7DRR(-1)	0.186754	0.088856	2.101764	0.0398
BI7DRR(-2)	0.058925	0.085124	0.692223	0.4915
BI7DRR(-3)	-0.122783	0.056418	-2.176332	0.0335
C	-2.070519	0.945563	-2.189721	0.0324
R-squared	0.997336	Mean dependent var		1.101985
Adjusted R-squared	0.996581	S.D. dependent var		0.118944
S.E. of regression	0.006955	Akaike info criterion		-6.899672
Sum squared resid	0.002902	Schwarz criterion		-6.355816
Log likelihood	287.0872	Hannan-Quinn criter.		-6.681957
F-statistic	1321.402	Durbin-Watson stat		2.090399
Prob(F-statistic)	0.000000			

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

### Lampiran 11: Hasil Estimasi Model ARDL Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression

Dependent Variable: D(MARKET\_SHARE)  
 Selected Model: ARDL(1, 3, 4, 1, 0, 3)  
 Case 2: Restricted Constant and No Trend  
 Date: 06/14/23 Time: 13:44  
 Sample: 2015M01 2022M12  
 Included observations: 78

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR)	-0.669829	0.074941	-8.938074	0.0000
D(FDR(-1))	-0.103889	0.085891	-1.209542	0.2312
D(FDR(-2))	-0.133445	0.037720	-3.537758	0.0008
D(BOPO)	1.007057	0.312687	3.220650	0.0021
D(BOPO(-1))	-0.199387	0.281283	-0.708847	0.4812
D(BOPO(-2))	-0.007027	0.085478	-0.082208	0.9348
D(BOPO(-3))	0.148952	0.046691	3.190146	0.0023
D(INFLASI)	-0.015299	0.017588	-0.869882	0.3878
KURS	0.091977	0.084397	1.089810	0.2802
D(BI7DRR)	-0.146383	0.049540	-2.954818	0.0045
D(BI7DRR(-1))	0.063858	0.050325	1.268908	0.2094
D(BI7DRR(-2))	0.122783	0.047446	2.587858	0.0121
CointEq(-1)*	-0.049223	0.005757	-8.549397	0.0000
R-squared	0.652358	Mean dependent var		-0.004632
Adjusted R-squared	0.594417	S.D. dependent var		0.010412
S.E. of regression	0.006631	Akaike info criterion		-7.053518
Sum squared resid	0.002902	Schwarz criterion		-6.690948
Log likelihood	287.0872	Hannan-Quinn criter.		-6.908375
Durbin-Watson stat	2.090399			

\* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	9.492493	10%	2.08	3
k	5	5%	2.39	3.38
		2.5%	2.7	3.73
		1%	3.06	4.15

## Lampiran 12: Hasil Estimasi Model ARDL Jangka Panjang

ARDL Long Run Form and Bounds Test  
 Dependent Variable: D(MARKET\_SHARE)  
 Selected Model: ARDL(1, 3, 4, 1, 0, 3)



Case 2: Restricted Constant and No Trend  
Date: 06/14/23 Time: 14:40  
Sample: 2015M01 2022M12  
Included observations: 78

Conditional Error Correction Regression				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.070519	0.945563	-2.189721	0.0324
MARKET_SHARE(-1)*	-0.049223	0.032474	-1.515748	0.1348
FDR(-1)	0.055570	0.029002	1.916102	0.0601
BOPO(-1)	0.818094	0.344588	2.374122	0.0208
INFLASI(-1)	0.035345	0.012173	2.903568	0.0052
KURS**	0.091977	0.084397	1.089810	0.2802
BI7DRR(-1)	-0.023487	0.016398	-1.432351	0.1572
D(FDR)	-0.669829	0.088072	-7.605437	0.0000
D(FDR(-1))	-0.103889	0.098062	-1.059419	0.2937
D(FDR(-2))	-0.133445	0.051610	-2.585654	0.0122
D(BOPO)	1.007057	0.390946	2.575945	0.0125
D(BOPO(-1))	-0.199387	0.315263	-0.632446	0.5295
D(BOPO(-2))	-0.007027	0.094844	-0.074089	0.9412
D(BOPO(-3))	0.148952	0.050697	2.938083	0.0047
D(INFLASI)	-0.015299	0.019676	-0.777561	0.4399
D(BI7DRR)	-0.146383	0.058189	-2.515661	0.0146
D(BI7DRR(-1))	0.063858	0.057732	1.106118	0.2731
D(BI7DRR(-2))	0.122783	0.056418	2.176332	0.0335

\* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

\*\* Variable interpreted as  $Z = Z(-1) + D(Z)$ .

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	1.128944	0.431622	2.615583	0.0113
BOPO	16.62010	12.34787	1.345989	0.1834
INFLASI	0.718062	0.350855	2.046606	0.0451
KURS	1.868575	2.447483	0.763468	0.4482
BI7DRR	-0.477162	0.563862	-0.846239	0.4008
C	-42.06392	34.28803	-1.226781	0.2247

$$EC = MARKET\_SHARE - (1.1289 * FDR + 16.6201 * BOPO + 0.7181 * INFLASI + 1.8686 * KURS - 0.4772 * BI7DRR - 42.0639)$$

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	9.492493	10%	2.08	3
k	5	5%	2.39	3.38
		2.5%	2.7	3.73

Asymptotic:  
n=1000

		1%	3.06	4.15
		Finite Sample: n=80		
		10%	2.303	3.154
		5%	2.55	3.606
		1%	3.351	4.587
		Finite Sample: n=75		
		10%	2.196	3.166
		5%	2.574	3.641
		1%	3.427	4.62

---

---

Actual Sample Size      78

## Lampiran 13: Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Shafa Sarita Rahmadhani  
Tempat, Tanggal Lahir : Pinrang, 12 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Pajajaran Selatan RT 01 RW 14 Kel. Sumber,  
Kec. Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah  
No. HP : 08990405169  
Email : [shafasarita@gmail.com](mailto:shafasarita@gmail.com)

**Pendidikan**

2007 – 2013 : SD Negeri Sumber 1 Surakarta  
2013 – 2016 : SMP Negeri 12 Surakarta  
2016 – 2019 : SMK Negeri 6 Surakarta  
2019 – 2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 14: Surat Keterangan Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336  
 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

---

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**


---

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Shafa Sarita Rahmadhani  
 NIM : 195231110  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Makroekonomi terhadap *Market Share* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2022  
 Paper ID : 2130015186  
 Date : 12 Juli 2023  
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 27%

Sukoharjo, 12 Juli 2023  
  
 Farah Nilawati, S.Sos.I  
 NIK.198906072018102003

**LAMPIRAN**

S. Shafa Sarita Rahmadhani

27%	28%	17%	10%
SIMILARITY SCORE	UNIQUE SOURCE	PRECEDENCE	STUDENT PAPER
	eprints.iain-surakarta.ac.id		3%
	etheses.um-malang.ac.id		3%
	rjspace.ui.ac.id		2%
	eprints.walisongo.ac.id		2%
	repository.uinsu.ac.id		1%
	etheses.iainponorogo.ac.id		1%
	etd.iain-padangsidempuan.ac.id		1%
	repository.uinjk.ac.id		1%
	repository.radenintan.ac.id		1%